

**HUBUNGAN ANTARA PERANAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA
(*PEER GROUP*) DAN INTERAKSI SISWA DALAM KELUARGA
DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS XI MAN 1
SRAGEN TAHUN AJARAN 2006/2007**



SKRIPSI

Oleh:

Dewi Sri Nawang Wulan

NIM: K8402002

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2007**

**HUBUNGAN ANTARA PERANAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA
(*PEER GROUP*) DAN INTERAKSI SISWA DALAM KELUARGA
DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS XI MAN 1
SRAGEN TAHUN AJARAN 2006/2007**

Oleh:

DEWI SRI NAWANG WULAN

NIM: K8402002

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2007

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sukardi, M. Pd

NIP. 130 257 236

Drs. H. Sukirno,MPd

NIP.130 516 322

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Mei 2007

Tim Penguji Skripsi:

Ketua : Drs. T. Widodo, M. Pd.
Sekretaris : Drs. MH. Sukarno, M.Pd.
Anggota I : Drs. H. Sukardi, M.Pd
Anggota II : Drs.H. Sukirno, M.Pd.

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd
NIP. 131 658 563

ABSTRAK

Dewi Sri Nawang Wulan. **HUBUNGAN ANTARA PERANAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*) DAN INTERAKSI SISWA DALAM KELUARGA DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS XI MAN 1 SRAGEN TAHUN AJARAN 2006/2007**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Mei 2007.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan kedisiplinan belajar siswa. (2) ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa. (3) ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007 yang terdiri dari 200 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data untuk variabel peranan kelompok teman sebaya (*peer group*), interaksi siswa dalam keluarga dan kedisiplinan belajar siswa menggunakan teknik angket. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan korelasional inferensial dengan teknik analisis regresi ganda. Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis antar variabel menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan kedisiplinan belajar siswa, dengan kepercayaan hubungan sebesar 0,402 dan sumbangan efektif sebesar 6,295 % maka dapat ditafsirkan semakin tinggi peranan kelompok teman sebaya (X_1) akan menyebabkan kedisiplinan belajar siswa (Y) semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa, dengan kepercayaan hubungan sebesar 0,404 dan sumbangan efektif sebesar 16,360 % maka dapat ditafsirkan semakin tinggi interaksi siswa dalam keluarga (X_2) akan menyebabkan kedisiplinan belajar siswa (Y) semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007 dengan kepercayaan hubungan sebesar 0,476 dan sumbangan efektif sebesar 22,655 % maka dapat ditafsirkan semakin tinggi peranan kelompok teman sebaya (X_1) dan interaksi siswa dalam keluarga (X_2) secara bersama akan menyebabkan kedisiplinan belajar siswa semakin tinggi, demikian sebaliknya.

MOTTO

“.....Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”

(QS. An-Nisa : 36)

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

(QS. Al-Baqarah : 45)

“Jadikan hari ini lebih baik dari kemarin jika ingin jadi orang beruntung”

(H.R. Bukhori)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Ibu dan Bapak tercinta, terima kasih untuk semua do'a, dorongan, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang tulus. Ku do'akan selalu agar lebih sabar dalam menempuh Jannah-Nya .*
- 2. Kakak-kakak tercinta, terima kasih untuk semua bantuannya, cinta dan kasih sayang yang tulus, dan senantiasa mendo'akanku. Semoga menjadi keluarga yang penuh diliputi keberkahan.*
- 3. Keponakan-keponakanku yang selalu menghiasi dengan keceriaan. Semoga menjadi anak yang sholeh&sholikhah, berbakti pada orang tua dan agama.*
- 4. Murobi-murobiku dan teman-teman di ruang santri yang tak henti-hentinya memberikan support agar lebih ikhlas dan sabar dalam menempuh hidup ini.*
- 5. Eno, Cupe, Ire, Andani, Neni, Nelly, Fatim, Rere, Yeni, Endah, Krisna, Tiwi, Esti, Anis, Ana, Ita, Siti, Sita, atas ukhuwahnya selama ini.*
- 6. Almamater*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas pertolongan yang tak terkira dan nikmat sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) Dan Interaksi Siswa Dalam Keluarga Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007 ”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Sosiologi-Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa pada proses penyusunan skripsi ini banyak bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi
2. Drs. Wakino, M.S. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
3. Drs. MH. Sukarno, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
4. Drs. H. Sukardi, M.Pd selaku Pembimbing I yang banyak memberikan pengarahan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Drs. H. Sukirno, M.Pd selaku Pembimbing II yang banyak memberikan pengarahan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Drs. Slamet Subagyo, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan kewajiban akademis.
7. Drs. Noor Muhsin Iskandar, M.Pd dan Dina Arum Wulan Sari, S.Pd atas bantuannya dalam pengolahan data.
8. Dra. Hj. Siti Afiah, M.Ag selaku Kepala Sekolah MAN 1 Sragen yang telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Sragen.

9. Seluruh staf pengajar di MAN 1 Sragen yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
10. Siswa kelas XI MAN 1 Sragen yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penelitian.
11. Teman-teman angkatan 2002 Sosiologi-Antropologi untuk kebersamaan dan keceriaannya selama ini.
12. Salsabila crew dan saudara-saudara seperjuangan untuk kebersamaan & telah mengajarkan indahnya ukhuwah, semoga kita dipertemukan kembali di Jannah-Nya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga budi baik yang telah bapak, ibu dan saudara berikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan karya ini sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Surakarta, Mei 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Kedisiplinan Belajar.....	7
a. Pengertian Kedisiplinan Belajar.....	7
b. Teori Kedisiplinan Belajar.....	9
2. Peranan Kelompok Teman Sebaya (Peer Group).....	14
a. Pengertian Kelompok Teman Sebaya.....	14
b. Teori Kelompok Teman Sebaya.....	15
c. Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya.....	16
d. Macam-macam Kelompok Teman Sebaya.....	17

e. Fungsi Kelompok Teman Sebaya.....	18
f. Peranan Kelompok Teman Sebaya.....	19
3. Interaksi Siswa Dalam Keluarga.....	22
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	22
b. Pengertian Keluarga.....	24
c. Teori Interaksi Siswa Dalam Keluarga.....	26
d. Peranan Interaksi Dalam Keluarga.....	38
B. Kerangka Berfikir.....	39
C. Hipotesis.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelittian.....	43
B. Variabel Penelitian.....	44
C. Metode Penelitian.....	45
D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	72
B. Uji Hipotesis.....	78
C. Kesimpulan Pengujian Hipotesis.....	89
D. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	90
E. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sebaran Frekuensi Variabel Peranan Kelompok Teman Sebaya.....	73
Tabel 2. Sebaran Frekuensi Variabel Interaksi Siswa Dalam Keluarga	75
Tabel 3. Sebaran Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar.....	76
Tabel 4. Uji Normalitas Sebaran Variabel X_1	79
Tabel 5. Uji Normalitas Sebaran Variabel X_2	80
Tabel 6. Uji Normalitas Sebaran Variabel Y.....	81
Tabel 7. Rangkuman Analisis Linieritas X_1 dengan Y.....	82
Tabel 8. Rangkuman Analisis Linieritas X_2 dengan Y.....	84
Tabel 9. Matriks Interkorelasi Analisis Regresi.....	85
Tabel 10. Koefisien Beta dan Korelasi Parsial-Model Penuh.....	87
Tabel 11. Rangkuman Analisis Regresi-Model Penuh.....	87
Tabel 12. Perbandingan Bobot Prediktor-Model Penuh.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 2. Grafik Histogram Variabel Peranan Kelompok Teman Sebaya.....	74
Gambar 3. Grafik Histogram Variabel Interaksi Siswa Dalam Keluarga.....	76
Gambar 4. Grafik Histogram Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa.....	78
Gambar 5. Grafik Hasil Uji Linieritas X_1 dengan Y.....	83
Gambar 6. Grafik Hasil Uji Linieritas X_2 dengan Y.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Pengantar Angket.....	97
Lampiran 2 Petunjuk Pengisian Angket.....	98
Lampiran 3 Kisi-kisi Try out Angket Peranan kelompok Teman Sebaya.....	99
Lampiran 4 Angket Peranan Kelompok Teman Sebaya.....	100
Lampiran 5 Kisi-kisi Try out Angket Interaksi Siswa Dalam Keluarga.....	104
Lampiran 6 Angket Interaksi Siswa Dalam Keluarga.....	105
Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar Siswa.....	109
Lampiran 8 Angket Kedisiplinan Belajar Siswa.....	110
Lampiran 9 Kisi-kisi Angket Peranan Kelompok Teman Sebaya.....	114
Lampiran 10 Angket Peranan Kelompok Teman Sebaya.....	115
Lampiran 11 Kisi-kisi Angket Interaksi Siswa Dalam Keluarga.....	118
Lampiran 12 Angket Interaksi Siswa Dalam Keluarga.....	119
Lampiran 13 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar Siswa.....	122
Lampiran 14 Angket Kedisiplinan Belajar Siswa.....	123
Lampiran 15 Daftar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen.....	127
Lampiran 16 Data Try Out Peranan Kelompok Teman Sebaya.....	132
Lampiran 17 Data Try Out Interaksi Siswa Dalam Keluarga.....	134
Lampiran 18 Data Try Out Kedisiplinan Belajar Siswa.....	135
Lampiran 19 Uji Keandalan.....	137
Lampiran 20 Sebaran Frekuensi dan Histogram.....	145
Lampiran 21 Anareg Model Penuh.....	149
Lampiran 22 Uji Normalitas Sebaran.....	152
Lampiran 23 Uji Linieritas.....	156
Lampiran 24 Perijinan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan sangat erat hubungannya dengan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses kontinu yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Konsep itu kemudian dijadikan asas pendidikan seumur hidup yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal yang saling mengisi dan saling memperkuat.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua siswa secara klasikal. Belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Pada hakekatnya belajar mengajar di sekolah adalah interaksi aktif antar komponen-komponen yang ada didalamnya. Adapun interaksi yang terjadi adalah antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan tempat belajar.

Proses belajar akan berhasil dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, misalnya kemauan dan kemampuan anak. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, misalnya kedisiplinan dan kondisi keluarga.

Kedisiplinan merupakan salah satu potensi yang ada di dalam diri seseorang yang berbuat aktif. Apabila jiwa kedisiplinan tersebut mendapat dorongan yang kuat baik dari guru, orang tua maupun teman sebaya akan dapat menumbuhkan potensi tersebut dengan baik.

Kedisiplinan perlu ditanamkan pada diri anak, khususnya dalam kegiatan belajar. Penanaman kedisiplinan pada anak dapat diperoleh dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Penanaman kedisiplinan belajar anak didalam keluarga dapat dilakukan dengan cara sosialisasi. Sosialisasi akan berjalan efektif bila ada interaksi antar anggota

keluarga khususnya interaksi anak dengan orang tua. Dengan adanya interaksi memungkinkan terjalinnya komunikasi antara anak dengan orang tua, sehingga memudahkan orang tua untuk menanamkan kedisiplinan belajar pada anak.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju proses kedewasaan yang ditandai dengan emosi yang masih belum stabil dan masih berusaha untuk menunjukkan identitas diri. Remaja tidak ingin dinilai dan diperlakukan sebagai anak-anak lagi. Masa-masa ini hubungan remaja dengan teman sebaya lebih akrab, mereka bahkan lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah bersama teman sebayanya dibandingkan bersama keluarga. Remaja meninggalkan rumah dan bergaul secara lebih luas dalam lingkungan sosialnya. Pergaulan meluas mulai dari terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya (*peer group*) sebagai suatu wadah penyesuaian. Di dalamnya timbul persahabatan yang merupakan ciri khas pertama dan sifat interaksinya dalam pergaulan. Di dalam *peer group* tidak dipentingkan adanya srtuktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya.

Keluarga mempunyai fungsi yang sangat kuat pengaruhnya terhadap pendewasaan anak. Orang tua mempunyai peran yang besar dalam pembentukan pola kepribadian anak. Adanya ikatan emosional yang kuat antara siswa dengan orang tua akan lebih mudah dalam memberikan pengaruh tentang berbagai hal kepada siswa termasuk dalam penanaman kedisiplinan belajar. Pengaruh kehidupan keluarga baik yang bersifat langsung ataupun tidak langsung merupakan tempat sosialisasi pertama yang dialami seseorang sangat kuat. Kuatnya pengaruh keluarga karena nilai-nilai yang diperoleh individu dalam keluarga merupakan nilai pertama. Sebelum berhubungan dengan sikap dasar dari keluarga, nilai dan sikap itu akan mengendap dalam dirinya dan tidak mudah goyah meskipun ia akan menerima pengaruh lainnya di luar keluarga (Khairuddin, 1985: 85)

Dalam keluarga yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, sehingga peran orang tua disini sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan anaknya. Orang tua

yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, yang dapat menjadikan penyebab kesulitan belajar. (H. Abu Ahmadi, Widodo Supriyanto, 1991: 81). Tidak adanya pengawasan dari orang tua dan kurangnya interaksi antara orang tua dengan anak di dalam keluarga mengakibatkan kurangnya kedisiplinan belajar pada anak dan menjadikan anak merasa bebas. Sehingga dalam penanaman kedisiplinan belajar pada siswa sangat diperlukan adanya interaksi yang erat antara orang tua dengan siswa. Karena dengan adanya intensitas interaksi antar anggota keluarga dengan siswa, maka siswa akan mempunyai kendali atau pedoman dalam bertindak.

Agar siswa tidak salah dalam perbuatan dan perilakunya maka diperlukan lingkungan yang tepat termasuk kelompok teman sebaya. Karena pengaruh kelompok teman sebaya ini sangat besar pada diri siswa. Kelompok teman sebaya (*peer group*) dalam memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar ada beberapa kelompok yaitu kelompok yang mendukung, kelompok yang netral, dan kelompok yang menghambat. Kelompok yang mendukung dapat memberikan dampak yang positif karena memberikan motivasi bagi siswa untuk disiplin dalam belajar, kelompok yang netral tidak memberikan pengaruh apapun, sedangkan kelompok yang menghambat akan memberikan dampak yang negatif bagi siswa karena siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya bahkan sering melakukan tindakan yang menyimpang. Dalam pelaksanaannya bentuk peranan kelompok teman sebaya dan interaksi siswa dalam keluarga dapat dilihat sebagai berikut:

1. Adanya kelompok bergaul yang anggotanya kebanyakan berasal dari teman dekat yang mempunyai kepentingan yang sama.
2. Adanya kelompok belajar yang anggotanya kebanyakan berasal dari teman dekat (akrab).
3. Adanya kedisiplinan belajar anak tidak terlepas dari peran orang tua di dalam keluarga.

Dari uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) dan

Interaksi Siswa Dalam Keluarga Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Sragen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok teman sebaya (*peer group*) dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa, tetapi tidak semua teman sebaya memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan belajar siswa.
2. Kedisiplinan menggunakan waktu belajar yaitu memanfaatkan waktu belajar yang telah tersusun sehingga dapat menambah pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang lebih baik, namun kenyataanya kedisiplinan menggunakan waktu belajar siswa masih rendah.
3. Keluarga dapat memberikan pengaruh dalam hal kedisiplinan belajar anak, tetapi tidak semua keluarga memberikan motivasi dalam kedisiplinan belajar anak, hal ini dikarenakan kondisi keluarga yang berbeda-beda.
4. Interaksi siswa didalam keluarga sangat diperlukan untuk penanaman kedisiplinan belajar pada siswa, namun kenyataanya siswa lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah bersama teman sebayanya.
5. Komunikasi yang terjalin kurang baik antara orang tua dengan anak akan menjadikan kendala dalam penanaman kedisiplinan belajar pada anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan dapat dikaji lebih lanjut maka permasalahan yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Peranan kelompok teman sebaya yang dimaksud adalah teman bergaul yang terbentuk secara spontan, meliputi teman dalam sekolah maupun dalam lingkungan dimasyarakat.
2. Interaksi siswa dalam keluarga yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak dan anggota keluarga pada umumnya yang mempunyai ikatan darah, perkawinan dan adopsi.

3. Kedisiplinan belajar yang dimaksud adalah belajar anak baik disekolah maupun dirumah yang dilakukan secara sadar akan keharusan melaksanakan kegiatan belajar yang didasari adanya dorongan untuk selalu bertindak sesuai aturan yang ada.

Peranan kelompok teman sebaya disini adalah variabel bebas 1 (X_1), interaksi siswa dalam keluarga adalah variabel bebas 2 (X_2), dan kedisiplinan belajar adalah variabel terikat (Y). Kedisiplinan belajar dalam penelitian ini akan di uji hubungannya dengan peranan kelompok teman sebaya dan interaksi siswa dalam keluarga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MAN 1 Sragen ?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara peranan kelompok teman sebaya (*Peer Group*) dan interaksi siswa didalam keluarga secara bersama-sama dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen.
2. Untuk mengetahui hubungan antara interaksi siswa didalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen.

3. Untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan interaksi siswa didalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara konsep dan teori. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya khususnya bidang ilmu sosiologi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pendidikan dan psikologi sosial.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang menyangkut pemecahan masalah aktual. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Anak
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan pada anak tentang pentingnya kedisiplinan belajar.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat melatih anak untuk bertanggung jawab.
- b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi keluarga khususnya orang tua didalam menanamkan kedisiplinan belajar pada anak.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi sekolah didalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Suatu kegiatan akan berjalan lancar jika semua komponen yang terkait dengan kegiatan itu dapat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan tersebut bertujuan untuk membatasi arah gerak masing-masing komponen sehingga tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Upaya untuk selalu sesuai dengan ketentuan dapat dikategorikan sebagai tindakan disiplin. "Menurut Elizabeth B. Hurlock (1997: 82) "disiplin merupakan seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin" Menurut Soegeng Prijodarminto (1992: 23) "disiplin suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban". Menurut Amir Achsin (1990: 62) disiplin adalah "pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditentukan".

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999: 82) "tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi". Jadi metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi.

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan kondisi dimana seseorang belajar secara suka rela melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan adanya nilai-nilai

ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban dengan cara mengikuti pemimpinnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kita jumpai kegiatan yang sebenarnya merupakan kegiatan belajar, namun hal ini kadang tidak kita sadari. Belajar dilandasi dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang sebagai hasil reaksi belajar. Menurut Oemar Hamalik (2003: 36) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut Winkel (1996: 53) “Belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Menurut Slameto (1995: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Abu Ahmadi (1991: 121) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Perubahan akibat belajar itu akan bertahan lama dan sampai taraf tertentu mungkin tidak akan menghalangi lagi. Kemampuan yang telah diperoleh menjadi milik pribadi yang tidak terhapus begitu saja. Hal ini dikarenakan belajar merupakan suatu proses sehingga perubahan yang terjadi berjalan secara bertahap dan dengan waktu yang relatif lama.

Dari pengertian kedisiplinan dan belajar di atas, maka dapat didefinisikan kedisiplinan belajar adalah keseluruhan perilaku siswa berupa pengambilan keputusan terbaik yang dilandasi rasa tanggung jawab dengan kesadaran dirinya, untuk belajar dengan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di sekolah dalam berbagai kegiatan belajar sesuai dengan peraturan yang ada.

b. Teori Kedisiplinan Belajar

Slameto (1995: 67) mengatakan bahwa” agar lebih maju siswa harus disiplin dalam belajar”. Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh kedisiplinan dalam belajar. Kedisiplinan belajar akan menjadikan seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan merupakan suatu proses pembentukan sikap yang baik yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Masalah yang terjadi pada kedisiplinan dalam belajar dapat dilihat dari gejala yang ditimbulkan oleh adanya perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang dari tujuan serta harapan dari tindakan belajar. Perbuatan yang menyimpang adanya disiplin belajar berupa pelanggaran-pelanggaran disiplin belajar. Macam dari pelanggaran disiplin belajar banyak sekali dan penyebabnya pun bermacam-macam. *Crow and Crow* (1990:113) menguraikan tentang macam-macam pelanggaran disiplin, yaitu: “Perilaku pelanggaran disiplin yang biasa terjadi ialah: terlambat, melalaikan tugas, membolos, berbisik dikelas, saling berkirim surat disaat pelajaran, membantah perintah, ribut, ceroboh dalam tindakan, marah, merusak benda-benda, berkelahi, tidak sopan, dan bertindak asusila”.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa perilaku pelanggaran disiplin banyak sekali macamnya. Hal ini dikarenakan kurang adanya pembentukan disiplin diri serta kurang adanya pengendalian diri dalam bertindak atau bertingkah laku. Adapun kedisiplinan belajar meliputi :

- a) Kedisiplin dalam masuk sekolah
- b) Kedisiplin dalam mengerjakan tugas dari guru
- c) Kedisiplin dalam belajar di rumah maupun disekolah
- d) Kedisiplin dalam mentaati peraturan atau tata tertib sekolah

Keempat macam kedisiplinan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kedisiplinan masuk sekolah

Yang dimaksud disini adalah keaktifan, kepatuhan, serta ketepatan anak masuk sekolah. Artinya seorang anak dikatakan disiplin dalam masuk sekolah, jika ia setiap hari selalu datang di sekolah tepat waktu yang

ditetapkan sebelumnya, jarang terlambat atau bahkan tidak pernah terlambat dan selalu aktif masuk sekolah.

Maka anak yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib masuk sekolah dan dilakukan berulang kali menunjukkan anak tersebut atau tidak disiplin dalam masuk sekolah. Dengan demikian kedisiplinan dalam waktu sekolah menuntut adanya keaktifan, ketepatan waktu, ketaatan terhadap peraturan, serta keteraturan dalam menjalankannya.

b) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dalam belajar merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dan merupakan kegiatan kurikuler. Tujuannya adalah untuk menunjang pemahaman serta penguasaan materi pelajaran yang disampaikan di sekolah.

Slameto(1988: 88) mengatakan “Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, test atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian”. Dalam mengerjakan tugas, siswa sering melalaikan tugas tersebut. Artinya ia tidak mengerjakan tugas tersebut, atau mengerjakan tetapi terlambat dalam mengumpulkannya. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa anak tidak disiplin dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian kedisiplinan dalam mengerjakan tugas adalah kedisiplinan yang mencakup aspek keteraturan dalam mengerjakan tugas, ketepatan waktu dalam mengumpulkan, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, sekaligus mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajari.

c) Kedisiplinan dalam belajar di rumah maupun di sekolah

Disiplin dalam belajar, baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah menuntut adanya keteraturan, keaktifan, ketekunan, dan ketertiban dalam belajar yang terarah pada suatu tujuan belajar yang baik. Tindakan yang mengganggu berlangsungnya proses belajar di sekolah akan merusak

adanya disiplin belajar di sekolah. Dengan demikian disiplin dalam belajar adalah suatu keadaan dimana perilaku anak sebagai subyek yang belajar senantiasa teratur dalam belajar, tertib dan mengikuti pelajaran disekolah maupun belajar sendiri dirumah, dan selalu patuh, tunduk, serta taat terhadap peraturan yang ada.

d) Kedisiplinan dalam menjalankan tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang mengikat semua personil yang ada di sekolah tersebut agar jalannya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib merupakan pendukung dalam pembentukan disiplin pada anak, maka setiap anak yang disekolah wajib mentaati peraturan tersebut. Seorang anak dikatakan disiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah jika tindakannya senantiasa mentaati, mematuhi serta tunduk terhadap tata tertib tersebut.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Menurut *Crow and Crow* (1990: 114) faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar diantaranya adalah faktor psikologi, faktor perseorangan, faktor sosial, faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

a) Faktor psikologi

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang berasal dari psikologis siswa dimaksudkan adalah semua sifat-sifat yang dimiliki oleh siswa diantaranya motivasi belajar, perhatian dan kesadaran.

b) Faktor perseorangan

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang berasal dari perseorangan dimaksudkan bahwa setiap individu itu mempunyai perbedaan satu sama lain diantaranya kegemaran, bakat, minat, dan kebiasaan.

c) Faktor sosial

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang berasal dari sosial dimaksudkan adalah pergaulan siswa dengan teman sebaya di sekolah maupun di masyarakat dan interaksi siswa di dalam keluarga.

d) Faktor lingkungan

Faktor yang berasal dari lingkungan dimaksudkan adalah lingkungan dimana siswa tinggal. Siswa tinggal di lingkungan kaum terpelajar, maka ia akan mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik. Sebaliknya bila siswa berada di lingkungan orang-orang yang acuh terhadap pendidikan, maka perhatian terhadap belajar akan kurang.

Faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa berasal dari guru antara lain: disiplin waktu, disiplin melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada siswa, tindakan baik di dalam maupun di luar kelas. Cara belajar yang baik bukanlah bakat sejak lahir dadi segolongan orang saja. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap siswa dengan cara latihan. Tetapi keteraturan dan disiplin harus ditanam dan diperkembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan sehingga dapat dimiliki oleh seorang siswa.

2) Cara-cara Menanamkan Kedisiplinan Belajar

Menurut Elizaberth B. Hurlock (1997: 93) ada tiga cara dalam menanamkan kedisiplinan yaitu:

- a) Cara menanamkan disiplin dengan cara otoriter
Memaksakan perilaku yang diinginkan dengan peraturan keras dalam mengendalikan dengan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan.
- b) Cara menanamkan disiplin dengan cara permisif
Biasanya disiplin permisif tidak membinbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.
- c) Cara menanamkan disiplin dengan cara demokratis

Penanaman kedisiplinan dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan, sehingga lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.

Cara orang tua dalam mendisiplinkan anak yang berbeda akan mempunyai pengaruh yang berbeda pada pola perilaku dan kepribadian anak, sehingga cara-cara tersebut akan menunjukkan ciri yang baik dan yang buruk. Ketika anak sering memperoleh perlakuan kasar dan keras dari orang tua, mungkin anak akan taat dan patuh dihadapan orang tua. Akan tetapi sifat kepatuhan itu semu atau sementara. Mereka cenderung akan melakukan tindakan-tindakan yang negatif, sebagai pelarian maupun protes terhadap orang tuangnya.

3) Tahap-tahap Penerapan Kedisiplinan Belajar

Disiplin merupakan hasil usaha guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin di dalam kelas. Gerungan (1977: 38) “Dalam menegakkan disiplin, tindakan yang dapat dilakukan guru dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu: tindakan pencegahan (prefentif) terhadap pelanggaran disiplin dan tindakan terhadap peniadaan (kuratif) terhadap pelanggaran disiplin”

a) Tindakan pencegahan

Upaya pencegahan terhadap pelanggaran disiplin jauh lebih baik daripada penyembuhan (penindakan) setelah terjadinya pelanggaran. Sebab bila siswa melakukan pelanggaran lalu diberikan hukuman, maka akan timbul dampak psikologis pada siswa tersebut.

b) Tindakan terhadap peniadaan (kuratif) pelanggaran disiplin

Meskipun mencegah lebih baik dari pada meniadakan, tetapi apabila pelanggaran sudah terlanjur terjadi, maka tindakan yang harus dilakukan adalah menghentikan pelanggaran tersebut agar tidak

berkembang. Tindakan yang dapat diberikan kepada pelanggar disiplin adalah pemberian hukuman.

4) Perlunya Kedisiplinan

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999: 83-84) terdapat enam kondisi yang dianggap sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan anak akan disiplin, yaitu:

- 1) Terdapat variasi dalam laju perkembangan berbagai anak, tidak semua anak dengan usia yang sama dapat diharapkan mempunyai kebutuhan akan disiplin yang sama ataupun jenis disiplin yang sama.
- 2) Kebutuhan akan disiplin bervariasi menurut waktu dalam sehari
- 3) Kegiatan yang dilakukan anak mempengaruhi kebutuhan akan disiplin.
- 4) Kebutuhan akan disiplin bervariasi dengan hari dalam seminggu.
- 5) Disiplin lebih sering dibutuhkan dalam keluarga besar dari pada keluarga kecil.
- 6) Kebutuhan akan disiplin bervariasi dengan usia.

Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

2. Peranan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

a. Pengertian Kelompok Teman Sebaya (*peer group*)

Pada hakekatnya manusia disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang dituntut adanya saling berhubungan antara sesama dalam kehidupannya. Individu dalam kelompok sebaya (*peer group*) merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti dibidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu. Menurut Andi Mappiare (1982: 157) “kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya”. Pendapat lain dikemukakan oleh St.Vembriarto (1993:

54) “kelompok teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya”.

Menurut St.Vembriarto (1993: 55) ada beberapa pokok dalam pengertian teman sebaya:

- 1) Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan diantara anggotanya intim.
- 2) Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu-individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi social.
- 3) Istilah kelompok dapat menunjuk kelompok anak-anak, kelompok remaja.

Perkembangan teman sebaya dengan pengaruh yang cukup kuat merupakan hal penting dalam masa-masa remaja. Pada kelompok teman sebaya untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Jalinan yang kuat itu terbentuk norma, nilai-nilai dan simbol-simbol tersendiri yang lain dibandingkan dengan apa yang ada di rumah mereka masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap citra diri remaja. Remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya, karena mereka menganggap bahwa teman sebaya dapat memahami keinginannya sehingga mereka ingin menghabiskan waktunya dengan teman-temannya. Remaja dalam bergaul dengan teman sebaya merasa diberi status dan memperoleh simpati.

b. Teori Kelompok Teman Sebaya (*Peer group*)

Havinghursts (1999: 82) dalam Slamet Santoso “Anak tumbuh dan berinteraksi dalam dua dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia *peer group* (sebayanya)”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang anak didalam pertumbuhannya selalu berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya yaitu dunia orang dewasa dan dunia *peer group* (sebayanya).

Dalam kehidupan sehari-hari individu hidup dalam tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.. *Peer group* tidak mementingkan adanya struktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya.

Individu merasa menemukan dirinya (pribadi) serta dapat mengembangkan rasa sosialnya sejalan dengan perkembangan kepribadiannya. Dalam kehidupan remaja kelompok sebaya ini meliputi teman bermain, teman dalam perkumpulan sosial, gang, ataupun klik. Kelompok sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teman bermain yang terbentuk secara spontan dan merupakan kegiatan khas dari remaja dan didalamnya tercermin juga struktur dan proses masyarakat luas.

Kelompok sebaya ini sangat berpengaruh terhadap perilaku individu dibandingkan dengan kelompok teman sebaya sebelumnya. Karena dalam kelompok sebaya ini remaja merasa mendapatkan teman dan juga dukungan dari teman-temannya. Melalui kelompok sebaya itu anak belajar menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya tentang kejujuran, keadilan kerjasama tanggung jawab, tentang peranan sosialnya sebagai pria dan wanita, memperoleh berbagai macam informasi, meskipun kadang-kadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial, dan kedaerahan. (St. Vembriarto, 1993:61)

Peranan *peer group* merupakan peranan teman sebaya atau seumur dimana mereka berada dan merupakan suatu suasana sosial yang memberikan pengaruh terhadap tindakan dan pandangannya agar dapat diterima oleh lingkungan dimana mereka berada, meliputi:

1. Interaksi dengan teman sebaya.
2. Peranan teman sebaya dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar.
3. Tindakan anggota-anggotanya.

c. **Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya (*peer group*)**

Menurut Slamet Santoso (1999:87) ciri-ciri kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas
Peer group terbentuk secara spontan. Diantara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin. Dimana semua anggota

beranggapan bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin, biasanya disegani dalam kelompok itu.

2) Bersifat sementara

Karena tidak adanya struktur yang jelas, maka kelompok ini kemungkinan tidak bisa bertahan lama, jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya di sekolah.

3) *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas.

4) Anggotanya adalah individu yang sebaya.

d. Macam-macam Kelompok Teman Sebaya (*peer group*)

Menurut para ahli yang dikutip oleh Andi Mappiare (1982: 158) terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masa remaja. Kelompok-kelompok tersebut adalah:

- 1) Kelompok "*Chums*" (sahabat karib)
- 2) Kelompok "*Cliques*" (komplotan sahabat)
- 3) Kelompok "*Crowds*" (kelompok banyak remaja)
- 4) Kelompok yang diorganisir
- 5) Kelompok "*Gangs*"

Dari macam-macam kelompok sebaya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kelompok "*Chums*" (sahabat karib)

Chums yaitu kelompok dalam mana remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Anggota kelompok biasanya terdiri dari 2-3 remaja dengan jenis kelamin yang sama, memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang mirip. Beberapa kemiripan itu membuat mereka sangat akrab, walaupun kadang-kadang terjadi juga perseliihan, tetapi dengan mudah mereka melupakan.

2) Kelompok "*Cliques*" (komplotan sahabat)

Cliques biasanya terdiri dari 4-5 remaja yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang relative sama. *Cliques* biasanya terdiri dari penyatuan dua pasang *Chums* yang terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja awal. Jenis kelamin remaja dalam satu *Cliques* umumnya sama.

3) Kelompok "*Crowds*" (kelompok banyak remaja)

Crowds biasanya terdiri dari banyak remaja, lebih besar dibanding *Cliques*. Karena besarnya kelompok, maka jarak emosi antara anggota juga agak

renggang. Dengan demikian terdapat kemampuan, minat dan kemauan diantara para anggota *Crowds*.

4) Kelompok yang diorganisir

Kelompok yang diorganisir merupakan kelompok yang sengaja dibentuk dan diorganisir oleh orang dewasa yang biasanya melalui lembaga-lembaga tertentu misalnya sekolah. Kelompok ini timbul atas dasar kesadaran orang dewasa bahwa remaja sangat membutuhkan penyesuaian pribadi dan sosial, penerimaan dan ikut serta dalam suatu kelompok-kelompok.

5) Kelompok “*Gangs*”

Gangs merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat pelarian dari empat jenis kelompok tersebut diatas. Mereka belajar memahami teman-teman mereka dan peraturan yang ada.

e. **Fungsi Kelompok Teman Sebaya (*peer group*)**

Menurut E Mavis Hetherington and Ross D Parke (1979:486) sebagaimana kelompok sosial yang lain, maka kelompok teman sebaya (*peer group*) juga mempunyai fungsi yaitu:

- 1) *Giving positive attention and approval: attending, offering praise and approval, offering help, smiling, informing someone of another child's needs, general conversation.*
- 2) *Giving affection and personal acceptance: physical and verbal.*
- 3) *Submission: passive acceptance, acceptance, imitation, sharing, accepting another's idea or help, allowing another child to play, compromise, following an order or request with pleasure and cooperation.*

Fungsi kelompok teman sebaya (*peer group*) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memberi perhatian yang positif dan saran: mengunjungi, memberikan kejutan/hadiah, saran, menawarkan bantuan, tersenyum, membentuk seseorang dari anak lain yang membutuhkan, percakapan umum.
- 2) Memberikan sikap dan penerimaan pribadi: secara fisik dan lisan.

- 3) Sikap tunduk: penerimaan pasif, meniru, sharing, menerima ide orang lain, mengikuti anak lain yang bermain, berkompromi, mengikuti teman yang lain meminta dengan keenganan dan kerjasama (kooperatif).

f. Peranan Kelompok Teman Sebaya (*peer group*)

Menurut Paul B Horton dalam Aminuddin Ram (1999:118) “Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status”. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001:268) “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan”. Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranannya. Jadi peranan merupakan seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati suatu kedudukan sosial tertentu dengan melalui norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto (2001:269) peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Seringkali kelompok sebaya khususnya para pelajar menentang norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Seorang pelajar yang telah masuk kedalam kelompok teman sebaya akan memiliki keterikatan yang dalam kepada kelompoknya. Segala perbuatan yang dilakukan harus sesuai dengan dukungan dan persetujuan kelompok sebayanya.

Dalam perkembangan kepribadian remaja lingkungan sangat berpengaruh, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang memungkinkan ada interaksi antara individu satu dengan individu lain. Lingkungan sosial dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara anggota yang satu dengan anggota yang lain, anggota satu kenal baik dengan anggota yang lain. Oleh karena itu diantara anggota telah ada hubungan yang erat maka sudah tentu pengaruh dari lingkungan sosial ini akan lebih mendalam bila dibandingkan dengan lingkungan sosial yang hubungannya tidak erat.
2. Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial yang hubungan antara anggota yang satu dengan yang lain agak longgar. Pada umumnya tidak saling mengenal atau anggota yang satu dengan yang lainnya kurang mengenal. Karena itu pengaruh lingkungan sekunder akan kurang mendalam dibandingkan dengan pengaruh lingkungan primer. (Bimo Walgito, 1997:49)

Dalam masyarakat lingkungan sosial sekunder banyak dijumpai berbagai kelompok sebaya dari kelompok anak-anak hingga kelompok sebaya orang dewasa. Pentingnya peranan kelompok sebaya dapat menjadi kelompok referensi (kelompok teladan) yang mempunyai pengaruh terhadap sikap, nilai-nilai, serta norma perilaku agar dapat diterima kelompoknya.

Menurut St. Vembriarto (1977: 62-64) faktor-faktor yang menyebabkan semakin pentingnya peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah sebagai berikut:

- 1) Urbanisasi dan industrialisasi.
- 2) Perubahan masyarakat yang cepat karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Dalam masyarakat industri anak-anak dan remaja kurang berperan dalam proses produksi.
- 4) Masyarakat yang semakin bertambah makmur akan memberikan kemungkinan pilihan bagi remaja.

Faktor-faktor yang menyebabkan semakin pentingnya peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Urbanisasi dan industrialisasi

Urbanisasi telah menyebabkan terjadinya konsentrasi penduduk di kota-kota. Karena itu semakin lama semakin banyak anak-anak dan remaja berada di kota-kota daripada di daerah pedesaan. Oleh karena itu masa belajar anak-anak dan remaja di sekolah semakin lama semakin panjang, maka berkembanglah kelompok-kelompok sebayanya.

- 2) Perubahan masyarakat yang cepat karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam keadaan yang demikian, minat, citarasa, dan cara berfikir mengalami perubahan dengan cepat. Anak-anak dan remaja cenderung lebih cepat menangkap inovasi, sedangkan orang dewasa cenderung lamban dalam mengikuti perubahan, misalnya mode pakaian, jenis musik tertentu, dan lain-lain. Dengan demikian terjadilah perbedaan pandangan antara remaja dengan orang tua, sehingga para remaja akan lari kepada kelompok sebayanya untuk mendapatkan informasi dan bimbingan.

- 3) Dalam masyarakat industri anak-anak dan remaja kurang berperan dalam proses produksi.

Didalam masyarakat industri, peranan anak-anak dan remaja dalam proses produksi relatif kurang berarti. Demikian pula anak-anak dan remaja tidak berperan dalam kehidupan politik, kemasyarakatan, dan kehidupan produktif lainnya dalam masyarakat. Disamping itu mereka kurang diikutsertakan dalam kegiatan orang dewasa, sehingga para remaja semakin berpaling kepada kelompok sebayanya untuk mendapatkan dukungan dan identitas dirinya. Dengan demikian kelompok sebaya semakin menjadi sumber pengaruh yang penting bagi kehidupan remaja dan semakin besar peranannya dalam proses sosialisasi manusia.

- 4) Masyarakat yang semakin bertambah makmur akan memberikan kemungkinan pilihan bagi remaja

Dalam masyarakat yang demikian para remaja menghadapi bermacam-macam kemungkinan pilihan diantaranya: barang, kegiatan, lanjutan studi, pekerjaan, pasangan hidup, ideologi politik, dan lain-lain. Adanya bermacam-macam kemungkinan pilihan hidup ini memberikan peluang terjadinya konflik antara remaja dengan orang dewasa. Dalam situasi yang demikian remaja cenderung mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sebaya mereka.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999: 83) “Anggota kelompok sebaya dapat diterima menjadi anggotanya bila dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang membutuhkan disiplin bila ingin bahagia dan menjadi orang yang baik dalam penyesuaiannya di dalam kelompok. Hal ini membuktikan bahwa dalam pergaulan baik individu maupun kelompok harus dapat belajar berperilaku agar menuju kehidupan yang lebih baik. Kelompok teman sebaya (*peer group*) membutuhkan kedisiplinan agar dalam menjalankan aktivitas kelompoknya memperoleh suatu pengakuan dari masyarakat, karena telah berbuat sesuai dengan aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Kedisiplinan harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kebiasaan yang baik, agar seseorang dapat mencapai kehidupan yang baik, karena kedisiplinan merupakan kunci untuk meraih kesuksesan.

3. Interaksi Siswa dalam Keluarga

a. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin yang dikutip oleh Soerjono Soekanto (2001: 67) “interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”. Sedangkan menurut H. Bonner yang dikutip oleh Gerungan (2002: 57) “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.

Menurut S.S. Saargent yang dikutip oleh Slamet Santoso (1999: 14) “*Social interaction is to consider social behavior always within a group framework, as related to group structure and function*”. Artinya interaksi sosial pada pokoknya memandang tingkah laku sosial yang selalu dalam kerangka kelompok seperti struktur dan fungsi dalam kelompok.

Menurut Newcomb (1985:3) “*Interaction to refer to any set of observable behaviors on the part of two or more individuals when there is reason to assume that in some part those persons are responding to each other*”. Artinya interaksi berkenaan dengan setiap kumpulan tingkah laku yang dapat diamati, yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua individu, bila ada alasan untuk menganggap bahwa antara orang-orang tersebut sedikit banyak terjadi saling memberikan respon.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi merupakan suatu proses hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

1.Syarat-syarat terjadinya Interaksi

Soerjono Soekanto (2001: 71) menyatakan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

a) Adanya kontak sosial (*social contact*)

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

(1) Antara orang-perorang

(2) Antara orang-perorang dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.

(3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

b) Adanya komunikasi

Seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut.

2.Bentuk-bentuk Interaksi

Menurut Soerjono Soekanto (2001: 76) bentuk-bentuk interaksi dapat berupa:

a) Kerja sama (*Cooperation*)

b) Akomodasi (*Acomodasi*)

c) Persaingan (*Competition*)

d) Pertikaian (*Conflik*)

Bentuk-bentuk interaksi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kerja Sama (*Cooperation*)

Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

b) Akomodasi (*Acomodasi*)

Akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti kenyataan adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara individu dan kelompok sehubungan dengan norma-norma social dan nilai-nilai social yang berlaku di dalam masyarakat.

c) Persaingan (*Competition*)

Persaingan merupakan suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.

d) Pertikaian (*Con flik*)

Pertikaian merupakan suatu proses di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

b. Pengertian Keluarga

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga berperan besar dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Menurut Singgih D. Gunarso (1990:230) “Keluarga adalah sekelompok orang yang diikat oleh perkawinan, atau darah biasanya meliputi ayah, ibu, dan anak”. Menurut St.

Vembriarto (1977: 36) “Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, dan adopsi”. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip Sugiyanto (2000:25) menyatakan”Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan tingkah laku, mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama mempertahankan gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari beberapa orang yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, dan adopsi secara bersama-sama mempertahankan gabungan untuk memuliakan anggota-anggotanya.

Dari pengertian interaksi dan keluarga di atas dapat didefinisikan interaksi anak dalam keluarga adalah hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak didalam keluarga yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, dan adopsi.

Hubungan antara anggota keluarga harus dapat dipupuk dan dipelihara dengan baik. Hubungan yang baik, kesatuan sikap ayah dan ibu merupakan jalinan yang memberi rasa aman bagi anak-anak. Hubungan serasi ayah ibu memberi rasa tenang dan keteladanan bagi anak dan keluarga yang kelak dibentuknya. Anak yang menghadapi kesulitan atau masalah baik kecil maupun besar mengidamkan tempat bernaung pada orang tua melalui interaksi yang baik dengan anggota keluarga.

Bentuk hubungan antara orang tua dengan anak merupakan bentuk interaksi antar orang tua dengan anak. Bentuk interaksi antara orang tua dengan anak dapat berupa rasa sayang atau benci, pertentangan ataupun kerjasama. Interaksi orang tua dan anak dapat berbentuk kerjasama apabila ada pengertian dari kedua pihak tentang kesamaan dalam mencapai tujuan dan pemenuhan kebutuhan.

c. Teori Interaksi Siswa dalam Keluarga

Bimo Walgito (1997: 20) “Interaksi antara orang tua dan anak dapat langgeng dan berbentuk kerjasama yang baik apabila masing-masing mendapatkan keuntungan”. Dengan demikian interaksi akan mengarah kepada kerjasama antara orang tua dan anak bila keduanya menyadari akan dan statusnya masing-masing dalam keluarga. Intensitas interaksi internal antara orang tua dan anak dapat diukur melalui frekuensi keterlibatan orang tua dengan masalah-masalah yang dihadapi anak, frekuensi keterlibatan orang tua dan anak untuk berkomunikasi dalam arti sikap orang tua dan perlakuan orang tua terhadap anak.

Hubungan antara orang tua dan anak yang mengarah pada perhatian orang tua terhadap anak yang penuh kasih sayang dan keakraban akan memberikan keserasian dalam interaksi keluarga sehingga anak tidak terganggu perkembangannya, pikirannya, serta anak dapat melakukan tugas dan kewajibannya sebagai anak dengan baik.

Hubungan anak dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap terhadap orang, benda, dan kehidupan secara umum, juga merupakan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berfikir tentang diri mereka sebagaimana dilakukan anggota keluarga mereka. Akibatnya, mereka belajar menyesuaikan pada kehidupan atas dasar landasan yang diletakkan ketika lingkungan untuk sebagian terbatas pada rumah. Meluasnya lingkup sosial dan adanya kontak dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah juga mempengaruhi pola sikap dan perilaku anak.

Interaksi anak dalam keluarga merupakan cara hubungan antara anak dengan orang tua dan anggota keluarga pada umumnya sebagai usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Soerjono Soekanto (1981: 11) menjelaskan bahwa kebutuhan untuk mengadakan hubungan dengan sesama anggota keluarga, didasarkan pada keinginan manusia untuk mendapatkan:

1. Kepuasan dalam mengadakan hubungan serta mempertahankannya, yang lazimnya disebut kebutuhan inklusi.

2. Pengawasan dan kekuasaan, kebutuhan ini disebut kebutuhan kontrol
3. Cinta dan kasih sayang yaitu kebutuhan afeksi.

Hal ini mengandung maksud bahwa relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi anak dengan seluruh anggota terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu bisa berupa cara hubungan penuh kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, ataukah siakp acuh tak acuh. Dan relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan bagaiman orang tua dalam mendidik anaknya.

Secara umum kehadiran anak dalm keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomis, dan sosial, diantaranya; pertama, kehadiran anak juga telah mendorong komunikasi antara suami istri karena mereka merasakan pengalaman bersama nanak mereka. Kedua, orang tua merasa lebih muda dengan membayangkan masa muda mereka melalui kegiatan anak mereka. Ketiga, anak merupakan simbol yang menghubungkan masa depan dan masa lalu. Dalam kaitan ini orang tua sering menemukan kebahagiaan diri mereka dalam anak-anak mereka, kepribadian, sifat, nilai, dan tingkah laku mereka diturunkan lewat anak-anak mereka. Keempat, orang tua memiliki makna dan tujuan hidup dengan adanya anak. Kelima, anak merupakan sumber kasih sayang dan perhatian. Keenam, anak dapat meningkatkan status seseorang. Ketujuh anak merupakan penerus keturunan, untuk mereka yang menganut sistem patrilineal. Kedelapan anak merupakan pewaris harta pusaka, bagi masyarakat yang menganut sistem matrilineal. Kesembilan, anak juga mempunyai nilai ekonomis yang penting.

Relasi antara anggota keluarga, terutama orang tua dengan anak kemungkinana besar sekali pengaruhnya terhadap proses belajar maupun psikis anak. Oleh karena itu untuk kelancara dan keberhasilan proses belajar anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga, terutama komunikasi antara anak dengan orang tua atau sebaliknya. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai

bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak.

Orang tua didalam membentuk dan mendidik tingkah laku anak harus dilakukan sejak dini untuk melakukan kontrol atau pengawasan terhadap anak-anak mereka. Membina dan mengarahkan anak dalam mencari teman bergaul dan memberi nasehat apabila anak melakukan penyimpangan. Peran teman sebaya (*peer group*) sangat berarti bagi perkembangan kepribadian anak, untuk itu orang tua harus selektif dan selalu memberi bimbingan pada putra putrinya dalam memilih teman bergaul.

Menurut E. Mavis Hetherington and Ross D. Parke (1979:419) “ *The interaction and emotional relationship between the infant and parents will shape the child’s expetancies and responses in subsequent social relationship* ”. Artinya interaksi dan hubungan emosional antara anak dengan orang tua akan membentuk harapan dan respon anak dalam hubungan sosial berikutnya. Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan antar anggotanya. Rasa kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya merupakan perasaan kasih sayang yang murni dan sejati yang timbul secara spontan dan tidak dibuat-buat dari hati yang tulus dan ikhlas. Apabila di dalam keluarga anak menerima kasih sayang yang cukup dari orang tua, maka anak tidak akan mencari kasih sayang diluar rumah.

Interaksi yang baik antara anak dan orang tua dalam keluarga sangat diperlukan dalam penerapan kedisiplinan belajar anak. Interaksi yang baik dapat membentuk kerjasama antara anak dan orang tua, sehingga tujuan yang ingin dicapai akan terwujud. Interaksi yang berlangsung didalam keluarga meliputi:

1. Komunikasi antar anggota keluarga
2. Intensitas bertemu antar anggota keluarga

1) Fungsi-fungsi Keluarga

Keluarga sebagai *primary community* (lingkungan utama) harus memainkan perannya. Pentingnya peranan keluarga dalam menuntun perkembangan anak untuk menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab atas rumah tangganya dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, maka perlu diketahui beberapa fungsi keluarga.

Secara garis besar fungsi keluarga menurut Khairuddin (1990: 58) dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Fungsi-fungsi pokok, yakni fungsi yang tidak dapat diubah atau digantikan oleh orang lain. Fungsi ini meliputi:
 - e) Fungsi biologis
 - f) Fungsi afeksi
 - g) Fungsi sosialisasi
- 2) Fungsi-fungsi lain, yakni fungsi yang relatif lebih mudah diubah atau mengalami perubahan. Fungsi ini meliputi:
 - a) Fungsi ekonomi
 - b) Fungsi perlindungan
 - c) Fungsi pendidikan
 - d) Fungsi rekreasi
 - e) Fungsi agama

Dari fungsi-fungsi keluarga yang dikemukakan oleh Khairudin di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a) Fungsi biologis

Keluarga terjadi karena adanya ikatan darah atau atas dasar perkawinan yang dibentuk untuk melanjutkan keturunan dengan melahirkan anggota-anggota yang baru. Khairuddin (1990: 59) mengatakan “Fungsi biologis orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup bermasyarakat”.

b) Fungsi afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi antar anggotanya. Hal ini dapat terlihat dari cara orang tua dalam memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa penuh rasa kasih sayang. Rasa kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya merupakan perasaan kasih sayang yang murni dan sejati

yang timbul secara spontan dan tidak dibuat-buat dari hati yang paling tulus dan ikhlas. Vembriarto (1990: 59) dalam Khairuddin mengatakan “Hubungan afeksi tumbuh sebagai akibat hubungan cinta dan kasih sayang yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi serta persamaan pandangan mengenai nilai”.

c) Fungsi sosialisasi

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak bisa terlepas dari individu yang lain. Kecenderungan itu merupakan perwujudan dari hakikat sosialitas manusia sebagai makhluk sosial yang harus hidup bersama.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu di samping tugasnya mengantarkan perkembangan individu yang mantap juga mempersiapkan individu tersebut menjadi anggota masyarakat yang baik. Anggota masyarakat yang baik yaitu apabila individu tersebut dapat menyatakan dirinya sebagai manusia atau kelompok lain dalam lingkungannya. Hal tersebut akan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman dan pendidikan yang diterimanya.

d) Fungsi ekonomi

Keluarga juga berfungsi sebagai unit ekonomi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan material lainnya. Keadaan ekonomi keluarga yang baik juga turut mendukung dan berperan dalam perkembangan anak, sebab dengan kondisi tersebut anak akan berada dalam keadaan material yang lebih luas sehingga banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan yang dimilikinya. Dengan demikian kondisi keluarga yang baik akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam belajarnya.

e) Fungsi perlindungan

Keluarga selain sebagai unit masyarakat kecil yang berfungsi melanjutkan keturunan, secara universal juga sebagai penganggung jawab dalam perlindungan, pemeliharaan dan pengasuhan terhadap anak-anaknya. Menurut Ngalim Purwanto (1993: 91) “Orang tua mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai perlindungan terhadap ancaman dari luar, pengasuh dan pemelihara”.

f) Fungsi pendidikan

Orang tua secara kodrati atau alami mempunyai peranan sebagai pendidik bagi anak-anaknya sejak anak tersebut dalam kandungan. Selain pendidikan kepribadian orang tua juga memberikan kecakapan-kecakapan lain terhadap anak-anaknya sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

g) Fungsi rekreasi

Keluarga selain sebagai lembaga pendidikan informal juga merupakan tempat rekreasi. Keluarga sebagai tempat rekreasi perlu ditata agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Misalnya situasi rumah dibuat bersih, rapi, tenang dan sejuk yang menimbulkan rasa segar sehingga dapat menghilangkan rasa capek dan kepenatan dari kesibukan sehari-hari. Situasi rumah yang demikian itu juga dapat digunakan untuk belajar, menyusun dan menata kembali program kegiatan selanjutnya sehingga dapat berjalan lancar dan konsentrasi belajar anak juga turut terbantu sehingga memudahkan mereka dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

h) Fungsi agama

Keluarga yang menyadari arti penting dan manfaat agama bagi perkembangan jiwa anak dan kehidupan manusia pada umumnya akan berperan dalam meletakkan dasar-dasar pengenalan agama. Hal ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan mental anak selanjutnya dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Pengalaman ini dapat dimulai dari orang tua mengajak anak ketempat ibadah.

2) Faktor-faktor Keluarga terhadap Perkembangan Anak

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak. Pendidikan dan pengalaman yang diterima anak dari lingkungan keluarga, lama-lama menjadi suatu kebiasaan pada diri seorang anak yang kemudian berubah menjadi sifat dan sikap kehidupannya. Menurut Abu Ahmadi (1999: 247-253) faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi terhadap perkembangan anak adalah:

- a) Perimbangan perhatian
- b) Keutuhan keluarga
- c) Status sosial
- d) Besar kecilnya keluarga
- e) Keluarga kaya/miskin

Dari faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Perimbangan perhatian

Yang dimaksud ialah perimbangan perhatian orang tua atas tugas-tugasnya, terhadap tugas-tugas inipun harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan porsinya, kalau tidak demikian akan terjadi ketidak seimbangan. Semua yang dibebankan pada orang tua sebagai tugas sangat dibutuhkan di dalam perkembangan anak. Artinya anak membutuhkan: (1). Stabilitas keluarga (2). Pendidikan (3). Pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan religius. Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas itu tidak seimbang berarti ada kebutuhan anak untuk berkembang yang belum terpenuhi.

- b) Keutuhan keluarga

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga yaitu: ayah, ibu, dan anak-anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau broken home terjadi dimana

tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian, atau tidak hadirnya kedua-duanya. Antara keluarga yang utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam arti yang sebenar-benarnya yaitu disamping utuh dalam fisik juga utuh dalam psikis. Keluarga yang utuh memiliki suatu kebulatan orang tua terhadap anaknya. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugasnya sebagai orang tua.

Sebaliknya keluarga yang pecah atau broken home perhatian terhadap anaknya kurang. Antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas putra-putranya. Broken home memiliki pengaruh yang negatif. Situasi keluarga yang broken home tidak menguntungkan bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga anak memerlukan perimbangan perhatian, kasih sayang dari orang tuanya, dalam keluarga yang pecah hal ini tidak dapat secara memuaskan. Anak mengalami kesulitan-kesulitan dan terjerumus kedalam kelompok anak-anak nakal maka jadilah ia anak yang nakal (*delinquent*).

c) Status sosial

Status sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Yang dimaksud dengan status sosial ialah kedudukan orang dalam kelompoknya, status disini dapat bersifat statis dan dinamis. Setiap keluarga memiliki kebiasaan yang berlainan dengan keluarga lain, sehingga perkembangan anakpun juga berlainan. Di dalam hal ini status orang tua memegang peranan yang penting. Kebiasaan sehari-hari yang terdapat didalam keluarga banyak dipengaruhi atau terbawa oleh status sosial orang tua.

d) Besar kecilnya keluarga

Besar kecilnya keluarga mempengaruhi perkembangan sosial anak, keluarga yang besar adalah keluarga yang terdiri atas suami istri dan lebih dari 3 orang anak, sedangkan keluarga kecil adalah keluarga yang terdiri atas suami istri dan 3 anak atau kurang. Besar kecilnya keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pada keluarga besar anak sudah biasa bergaul dengan orang lain, sudah biasa memperlakukan dan diperlakukan orang lain. Sikap toleransi berkembang sejak kecil. Pada keluarga yang kecil, dalam hal ini anak tunggal dibutuhkan perhatian yang lebih besar dari para orang tua agar perkembangannya menjadi wajar. Memanjakan anak tidak menguntungkan pada dirinya. Oleh karena itu dituntut perhatian yang lebih dari orang tua untuk mendidik anak tunggal dari pada anak yang banyak saudara.

e) Keluarga kaya/miskin

Keluarga yang kaya mampu menyediakan keperluan materiil bagi anak-anaknya. Anak tidak pernah bekerja di rumahnya, sebab pembantu rumah tangganya siap melayaninya, ia asing akan tugas-tugas di rumah meskipun tugas-tugas itu sederhana. Apa yang diinginkan berupa benda-benda materiil dapat dipenuhi oleh orang tuanya. Di samping itu ia tidak pernah merasakan bagaimana sulitnya orang-orang yang kekurangan, hal ini belum berarti bahwa anak-anak berkembang dengan wajar. Semua kebutuhan materiil terpenuhi tetapi kebutuhan akan perhatian orang tua yang berupa kasih sayang tidak terpenuhi akan menimbulkan ketidak seimbangan. Mungkin anak akan lari kepergaulan bebas sebagai protes atas kurangnya kasih sayang. Hal ini terjadi misalnya bila kedua orang tua terlalu sibuk sehingga tidak sempat mengurus anak-anaknya. Jadi keluarga belum menjamin perkembangan yang wajar bagi anak-anaknya.

Sebaliknya anak yang lahir dalam keluarga yang miskin kebutuhan yang bersifat materiil tidak terpenuhi. Kedua orang tuanya bekerja keras agar kebutuhan keluarga terpenuhi, bahkan anak-anak membantu pekerjaan orang tuanya. Orang tua (ayah dan ibu) karena sibuk mencari nafkah perhatian terhadap anaknya akan berkurang karena keadaan memaksa demikian. Hal ini juga mempengaruhi perkembangan anak yaitu anak kurang mendapatkan perhatian dan perawatan. Jadi miskin atau kaya suatu keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Masing-masing memiliki segi-segi positif dan negatif.

3) Beberapa Sikap Orang Tua yang Khas

Sikap orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada hubungan didalam keluarga tetapi juga pada sikap dan perilaku anak. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999:204) beberapa sikap orang tua yang khas di dalam keluarga diantaranya adalah:

- a) Melindungi secara berlebihan
- b) Permissivitas
- c) Memanjakan
- d) Penolakan
- e) Penerimaan
- f) Dominasi
- g) Tunduk pada anak
- h) Favoritisme
- i) Ambisi orang tua

Berikut dijelaskan beberapa sikap orang tua tersebut:

a) Melindungi secara berlebihan

Perlindungan orang tua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian anak yang berlebihan. Hal ini menumbuhkan ketergantungan yang berlebihan pada anak terhadap semua orang, bukan pada orang tua saja. Orang tua yang memberikan perlindungan yang berlebihan pada anak menjadikan anak merasa kurang percaya diri dan frustrasi.

b) Permisivitas

Permisivitas terlihat pada orang tua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati, dengan sedikit kekangan. Hal ini menciptakan suatu rumah tangga yang berpusat pada anak. Sikap permisif yang tidak berlebihan mendorong anak untuk menjadi cerdas, mandiri, dan berpenyesuaian yang baik. Sikap ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreatifitas dan sikap matang.

c) Memanjakan

Permisivitas yang berlebihan memanjakan membuat anak egois, menuntut, dan sering tiranik. Mereka menuntut perhatian dan pelayanan dari orang lain, perilaku yang menyebabkan penyesuaian sosial yang buruk di rumah dan di luar rumah.

d) Penolakan

Penolakan dapat dinyatakan dengan mengabaikan kesejahteraan anak atau dengan menuntut terlalu banyak dari anak dan sikap bermusuhan yang terbuka. Hal ini menumbuhkan rasa dendam, perasaan tak berdaya, frustrasi, perilaku gugup, dan sikap permusuhan terhadap orang lain, terutama terhadap mereka yang lebih lemah dan kecil.

e) Penerimaan

Penerimaan orang tua ditandai oleh perhatian besar dan kasih sayang pada anak. Orang tua yang menerima, memperhatikan perkembangan kemampuan anak dan memperhitungkan minat anak. Anak yang diterima umumnya bersosialisasi dengan baik, kooperatif, ramah, loyal, secara emosional stabil, dan gembira.

f) Dominasi

Anak yang didominasi oleh salah satu atau kedua orang tua bersifat jujur, sopan, dan berhati-hati tetapi cenderung malu, patuh dan mudah di pengaruhi orang lain, mengalah dan sangat sensitif. Pada anak yang didominasi sering berkembang rasa rendah diri dan perasaan menjadi korban.

g) Tunduk pada anak

Orang tua yang tunduk pada anaknya membiarkan anak mendominasi mereka dan rumah mereka. Anak memerintah orang tua dan menunjukkan sedikit tenggang rasa, penghargaan atau loyalitas pada mereka. Anak belajar untuk menentang semua yang berwenang dan mencoba mendominasi orang diluar lingkungan rumah.

h) Favoritisme

Meskipun mereka berkata bahwa mereka mencintai semua anak dengan sama rata, kebanyakan orang tua mempunyai favorit. Hal ini membuat mereka lebih menuruti dan mencintai anak favoritnya dari pada anak lain dalam keluarga. Anak yang disenangi cenderung memperlihatkan sisi baik mereka pada orang tua tetapi agresif dan dominan dalam hubungan dengan kakak adik mereka.

i) Ambisi orang tua

Hampir semua orang tua mempunyai ambisi bagi anak mereka seringkali sangat tinggi sehingga tidak realistis. Ambisi ini sering dipengaruhi oleh ambisi orang tua yang tidak tercapai dan hasrat orang tua supaya anak mereka naik di tangga status sosial. Bila anak tidak dapat memenuhi ambisi orang tua, anak cenderung bersikap bermusuhan, tidak bertanggung jawab dan berprestasi di bawah kemampuan. Mereka memiliki perasaan tidak mampu yang sering diwarnai perasaan dijadikan orang yang dikorbankan yang timbul akibat kritik orang tua terhadap rendahnya prestasi mereka.

Ukuran keluarga bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas hubungan yang berkembang di antara anggota suatu keluarga.

Elizabeth B. Hurlock (1999: 205-206) menyatakan bahwa:

Hubungan-hubungan dalam suatu keluarga tergantung pada sejumlah faktor, empat diantaranya sangat penting, yaitu (1). jumlah sistem interaksi dalam keluarga harus dipertimbangkan, (2). susunan keluarga mempengaruhi hubungan, (3). hubungan keluarga dipengaruhi sikap orang tua terhadap ukuran keluarga, (4). jarak antara satu kelahiran dengan kelahiran lain mempengaruhi hubungan keluarga.

d. Peranan Interaksi dalam Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Di dalam keluarga, manusia pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu-membantu, dan lain-lain. Dengan kata lain ia pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

Peranan interaksi sosial di dalam keluarga, turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain. Apabila interaksi sosial didalam keluarga tidak lancar, maka besar kemungkinannya bahwa interaksi sosialnya dengan masyarakat juga berlangsung dengan tidak lancar. Jadi keluarga selain berperan sebagai tempat manusia berkembang sebagai manusia sosial, terdapat pula peranan-peranan tertentu di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial.

Menurut Khairudin (1985: 84) kondisi-kondisi yang menyebabkan pentingnya peranan keluarga dalam proses sosialisasi anak adalah:

- 1) Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi *face to face* secara tetap, dalam kelompok yang demikian perkembangan anak dapat diikuti dengan seksama oleh orang tuanya dan penyesuaian secara pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.
- 2) Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan suami istri. Anak merupakan perluasan biologik dan sosial orang tuanya. Motivasi yang kuat ini melahirkan hubungan emosional antara orang tua dengan anak.
- 3) Karena hubungan sosial dalam keluarga itu bersifat relatif maka orang tua memainkan peranan sangat penting terhadap proses sosialisasi anak.

Dalam lingkungan keluarga ada tiga tujuan sosialisasi, yaitu orang tua mengajarkan kepada anaknya tentang penguasaan diri, nilai-nilai, dan peranan-peranan sosial. Soerjono Soekanto (2001: 127) menyatakan bahwa:

Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang sinambung tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan

keburukan, pandangan tersebut merupakan nilai manusia yang sangat berpengaruh terhadap cara berperilaku dan berfikir yang merupakan wujud kedisiplinan.

Dari pendapat di atas di simpulkan bahwa dalam kehidupannya seseorang membutuhkan interaksi untuk memenuhi kebutuhannya. Interaksi dalam keluarga antara orang tua dan anak sangat dibutuhkan, karena dengan interaksi yang terjalin dengan baik maka tujuan didalam keluarga dapat terpenuhi termasuk dalam penanaman kedisiplinan pada anak

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu pemikiran yang memberikan arahan untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan tinjauan pustaka pada bagian atas maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

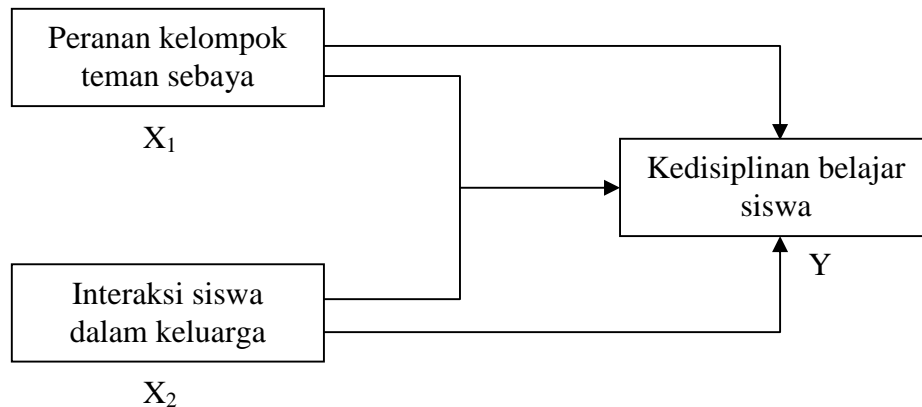
Peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) merupakan hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain dalam kelompok yang memiliki persamaan usia dan status sosial yang memberikan pengaruh didalam pergaulan. Kebutuhan akan adanya penyesuaian diri remaja dalam kelompok teman sebaya muncul akibat adanya keinginan bergaul remaja dengan teman sebaya mereka. Remaja sering dihadapkan pada persoalan penerimaan atau penolakan teman sebaya terhadap kehadirannya dalam pergaulan termasuk dalam hal kedisiplinan belajar baik belajar dirumah maupun disekolah. Kelompok teman sebaya (*peer group*) akan mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, karena kelompok teman sebaya dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi perkembangan remaja. Remaja dalam kelompok sebaya merasa mendapatkan dukungan dari teman-temannya. Kelompok yang memberikan pengaruh baik akan memberikan motivasi pada siswa untuk disiplin dalam belajar, sedangkan kelompok yang memberikan pengaruh yang negatif adalah kelompok yang memberikan contoh yang tidak baik bagi siswa bahkan sering melakukan tindakan

yang menyimpang, hal ini dimungkinkan ada hubungannya dengan kedisiplinan belajar siswa.

Interaksi siswa dalam keluarga merupakan hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak dan anggota keluarga pada umumnya, dimana diantara individu saling mempengaruhi, mengubah untuk memenuhi kebutuhan. Interaksi dalam keluarga baik antara anak dengan orang tua maupun anak dengan saudaranya merupakan interaksi yang intensif baik secara kualitas maupun kuantitas. Interaksi antara orang tua dengan anak didalam keluarga sangat diperlukan dalam penerapan kedisiplinan belajar anak, karena interaksi yang baik dapat membentuk kerjasama antara orang tua dengan anak sehingga diharapkan anak dapat mentaati perintah dari orang tua yang pada akhirnya dimungkinkan akan berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa.

Kedisiplinan belajar merupakan ketaatan terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dan dilakukan atas dasar kesadaran. Kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor psikologi, faktor perseorangan, faktor sosial, dan faktor lingkungan. Kedisiplinan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya (*peer group*). Siswa yang memiliki kelompok teman sebaya (*peer group*) yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi siswa tersebut dalam penanaman kedisiplinan belajar, sebaliknya siswa yang mempunyai kelompok teman sebaya yang tidak baik akan memberikan dampak yang negatif bagi siswa bahkan sering melakukan tindakan yang menyimpang. Selain itu interaksi siswa didalam keluarga juga mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Interaksi yang baik antara anak dan orang tua dalam keluarga sangat diperlukan dalam penerapan kedisiplinan belajar anak. Interaksi yang baik dapat membentuk kerjasama antara anak dan orang tua, sehingga tujuan yang ingin dicapai akan terwujud. Oleh karena itu, dimungkinkan peranan kelompok teman sebaya dan interaksi siswa dalam keluarga secara bersama-sama terjadi hubungan dengan kedisiplinan belajar siswa.

Dari uraian diatas peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berfikir hubungan antara peranan kelompok teman sebaya dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar.

Keterangan:

- a) Peranan kelompok teman sebaya (X₁)
Merupakan variabel bebas yang memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar siswa.
- b) Interaksi siswa dalam keluarga (X₂)
Merupakan variabel bebas yang memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar siswa.
- c) Peranan kelompok teman sebaya (X₁) dan interaksi siswa dalam keluarga (X₂) merupakan variabel bebas yang secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar siswa (Y) yang merupakan variabel terikat.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian. Perumusan hipotesis yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen.
2. Ada hubungan positif antara interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen.

3. Ada hubungan positif secara bersamaan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh kebenaran secara ilmiah. Menurut Kartini Kartono (1996:20), “Metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1993:4), metodologi adalah ilmu yang memperbincangkan cara-cara atau metode ilmiah”.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (1999:3) menjelaskan bahwa:

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, serta menganalisis dan mengumpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Menurut Robert B. Burns (2000:3), “*Research is a systematic investigation to find answer to a problem*”. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa penelitian ilmiah adalah cara sistematis untuk menentukan jawaban atas suatu masalah. Menurut Fred N. Kerlinger dalam Landung R. Simatupang (1990:17) “Penelitian ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah pengetahuan tentang prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencari suatu kebenaran yang mencakup teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Sragen yang beralamat di Jln. Irian-Nglorog P.O.BOX 19 Sragen 57215, Telp. (0271) 891185. Adapun alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena:

1. Tersedianya data yang penulis butuhkan.
2. Lokasi sekolah tersebut mudah dijangkau dan dekat dengan tempat tinggal peneliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian direncanakan mulai bulan April 2006 sampai dengan selesai, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan dan konsultasi, (2) pengumpulan data, (3) pengolahan dan analisis data, (4) penulisan laporan.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu simbol di mana digunakan angka atau nilai (*value*) atau sesuatu yang memiliki variasi nilai. Menurut Fred N. Kerlinger dalam Landung R. Simatupang (1990:49) “Variabel adalah simbol/lambang yang padanya kita letakkan bilangan atau nilai”. Menurut Y.W. Best dalam Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2002:118) “Variabel adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol, atau diobservasi dalam suatu penelitian”. Sedangkan menurut Sugiono (1994:20) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel penelitian adalah suatu simbol yang menggunakan angka atau nilai terhadap sesuatu yang memiliki variasi nilai.

Fred N. Kerlinger dalam Landung R. Simatupang (1990:58) menjelaskan bahwa dalam penelitian terdapat tiga jenis variabel yang sangat penting, yaitu:

“(1) variabel bebas dan variabel terikat (*independent variable and dependent variable*), (2) variabel aktif dan variabel atribut (*active and attribute variables*), dan (3) variabel kontinu dan variabel kategori (*continous and categorial variable*)”.

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas terdiri :
 - 1). Peranan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)
 - 2). Interaksi Siswa Dalam Keluarga
- b. Variabel terikat yaitu Kedisiplinan Belajar

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Peranan Kelompok teman sebaya (*peer group*)

Peranan kelompok teman sebaya adalah hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain dalam kelompok yang memiliki persamaan usia dan status sosial yang memberikan pengaruh didalam pergaulan.
- b. Interaksi siswa dalam keluarga
Interaksi siswa dalam keluarga adalah hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak dan anggota keluarga pada umumnya, dimana diantara individu saling mempengaruhi, mengubah, untuk memenuhi kebutuhan.
- c. Kedisiplinan belajar
Kedisiplinan belajar adalah ketaatan terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dan dilakukan atas dasar kesadaran.

C. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian keberhasilan ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan. Yang dimaksud metode penelitian menurut Winarno Surakhmad (1994:131) adalah “Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa”. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1990:20), “Metode penelitian adalah cara-

cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian” .

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Winarno Surakhmad (1994:29) ada 3 macam metode penelitian yaitu: “Jenis pertama digolongkan dalam kategori metode penelitian historis, yang kedua dalam kategori metode deskriptif, yang ketiga dalam kategori metode penelitian eksperimen”. Untuk memperjelas ketiga metode penelitian tersebut, akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Metode penelitian historis

Metode penelitian historis adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Metode ini digunakan untuk penelitian yang bertujuan meneliti sesuatu yang terjadi pada masa lampau.

2. Metode penelitian deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan suatu subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya yang bertujuan agar dapat membuat deskripsi, gambar-gambar atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3. Metode penelitian eksperimen

Metode penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan berbagai peristiwa dimana terdapat fenomena tertentu. Metode ini digunakan pada penelitian-penelitian dengan mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat atau memperoleh suatu hasil

dan mempunyai tujuan untuk meneliti pengaruh dari beberapa kondisi terhadap suatu gejala.

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan rancangan analisis statistik. Hal ini mengingat masalah yang diteliti merupakan masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini adalah:

1. Permasalahan yang dihadapi adalah merupakan permasalahan yang masih ada pada masa sekarang.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.
3. Hasil dari penelitian ini nantinya suatu gambaran hasil penelitian secara sistematis, nyata dan cermat.

Selanjutnya menurut Winarno Surakhmad (1994:139), metode deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena metode ini sering disebut metode analitik).

Sumadi Suryabrata (1997:18-19) mengemukakan ciri-ciri penelitian deskriptif sebagai berikut:

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi atas dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. Tetapi para ahli bidang penelitian tidak ada kesepakatan mengenai apa sebenarnya penelitian deskriptif. Sementara ahli memberikan arti penelitian deskriptif itu lebih luas dan mencakup segala macam bentuk penelitian kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental, dalam arti luas, biasanya digunakan istilah penelitian survey.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian deskriptif menurut Nazir (1999:73-74) ialah :

1). Memilih dan merumuskan masalah yang ada, 2). Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan, 3). Memberikan limitasi dari area atau *scope* atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan, 4). Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasi, 5). Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan, 6). Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun secara implisit, 7). Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, gunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian, 8). Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan, 9). Memberikan interpretasi dari hasil penelitian, 10). Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, 11). Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Sumadi Suryabrata (1997:19-20) mengemukakan langkah-langkah pokok dalam mengadakan penelitian deskriptif, yaitu:

1. Definisikan dengan jelas dan spesifik tujuan yang akan dicapai. Fakta-fakta dan sifat-sifat apa yang perlu dikemukakan?
2. Rancanglah cara pendekatannya. Bagaimana kiranya data akan dikumpulkan? Bagaimana caranya menentukan sampelnya untuk menjamin supaya sampel representatif bagi populasinya? Apakah metode pengumpulan data itu perlu di-try-out-kan? Apakah metode pengumpulan data perlu dilatih terlebih dahulu?
3. Kumpulkan data
4. Susun laporan.

Langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan langkah langkah penelitian deskriptif sesuai kedua pendapat di atas, yaitu:

1. Merumuskan masalah yang akan diteliti.
2. Mengadakan pembatasan masalah.
3. Merumuskan kerangka teori.
4. Merumuskan hipotesis.
5. Menyiapkan instrumen dan memilih teknik pengumpulan data.
6. Menentukan subjek penelitian.
7. Pengumpulan data untuk menguji hipotesis.
8. Menganalisis data dan menguji hipotesis.
9. Menarik kesimpulan atau generalisasi.
10. Menyusun laporan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian penentuan individu sebagai subjek yang diteliti merupakan hal penting. Oleh karena itu subjek penelitian dituntut jelas dan pasti, sebab dalam suatu penelitian untuk membuktikan dan menguji hipotesa tidak mungkin dilaksanakan tanpa subjek yang diteliti.

Sebelum menetapkan populasi, perlu kiranya dikemukakan terlebih dahulu pengertian populasi. Menurut Sudjana (2002:6): “Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi”. Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan (2002:24) “Populasi adalah totalitas dari semua subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti”. Sugiono (1999:91) mengemukakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ;objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Robert B. Burns (2000:83) “*Population is an entire group of people or objects or events which all have at least one characteristic in common, and must be defined specifically and unambiguously*”. Artinya populasi adalah seluruh group dari orang maupun objek yang kesemuannya mempunyai karakteristik sama dan harus nyata dan tidak bermakna ganda. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2000:220), “Populasi adalah sejumlah penduduk atau undividu yang mempunyai satu sifat yang sama”.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama, dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun pelajaran 2006/2007, berjumlah 200 siswa.

Populasi yang homogen merupakan keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang relatif sama

satu sama lainnya. Dengan demikian diharapkan sampel yang diambil akan lebih representatif atau mewakili sampel yang diteliti. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang homogen. Homogenitas populasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki kisaran umur yang sama, biasanya pada usia SMA mempunyai usia sekitar 16 tahun
- b. Siswa mempunyai kesamaan tingkat pendidikan yaitu sama-sama masih duduk di jenjang pendidikan SMA.
- c. Siswa sama-sama memiliki kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
- d. Siswa memiliki kewajiban yang sama dalam disiplin belajar.
- e. Siswa sama-sama memiliki kebutuhan untuk berteman sehingga mendorong untuk saling berinteraksi.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian sosial, tidak selalu seluruh populasi dikenakan penelitian. Hal tersebut mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya pembatasan yaitu dengan menetapkan jumlah sampel representatif yang dapat mewakili populasi.

a. Alasan Menggunakan Sampel

Berbagai pertimbangan dan pemikiran perlu untuk dilakukan agar pelaksanaan penelitian mudah dilaksanakan, begitu juga dengan penggunaan sampel. Menurut Sugiarto, dkk (2001:5) digunakannya sampel dalam penelitian didasarkan pada berbagai pertimbangan berikut:

- 1) Seringkali tidak mungkin mengamati seluruh anggota populasi.
- 2) Pengamatan terhadap seluruh anggota populasi dapat bersifat merusak.
- 3) Menghemat waktu, biaya, dan tenaga.
- 4) Mampu memberikan informasi yang lebih menyeluruh dan mendalam (komprehensif).

Beberapa keuntungan menggunakan sampling menurut Marzuki (2001:43) yaitu:

- 1) Penghematan waktu, biaya, dan tenaga.
 - a) Biaya lebih murah
 - b) Waktu lebih pendek
 - c) Tenaga yang diperlukan lebih sedikit
- 2) Dengan teknik sampling yang baik mungkin akan diperoleh hasil yang lebih baik atau tepat dari pada penelitian terhadap populasi karena:
 - a) Adanya tenaga-tenaga ahli
 - b) Penyelidikan dilakukan lebih teliti
 - c) Kesalahan yang mungkin diperbuat lebih sedikit

b. Pengertian Sampel

Menurut Sudjana (1996:161) “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan (2002:84) “Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi”.

Menurut Arlene Fink (1995:1) “*A sample is representative of the population if important characteristics (e. g. age, gender, health status) are distributed similarly in both groups*”. Artinya sampel adalah wakil dari populasi yang memiliki karakteristik sejenis.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk dijadikan subyek dalam penelitian.

c. Teknik Sampling

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat teknik-teknik untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Fred N. Kerlinger dalam Landung R. Simatupang (1990:188) berpendapat, “Kata sampling berarti mengambil sampel atau mengambil sesuatu bagian populasi atau semesta sebagai wakil (representasi) populasi atau semesta itu. Sedangkan M. Iqbal Hasan (2002:85) “Metode sampling adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi”.

Menurut Sutrisno Hadi (2000:75) ada dua macam teknik sampling, yaitu: teknik random sampling dan teknik non random sampling. Teknik sampling tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Teknik Random Sampling

Random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun cara-cara (prosedur) yang digunakan untuk random sampling adalah:

- a) Cara undian
- b) Cara ordinal
- c) Randomisasi dari tabel bilangan random

2) Teknik Nonrandom Sampling

Teknik non random sampling adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini ada beberapa macam yaitu: proportional sampling, stratified sampling, purposive sampling, quota sampling, double sampling, area probability sampling, cluster sampling.

Berikut dijelaskan masing-masing teknik pengambilan sampel tersebut di atas:

a) Teknik Proportional Sampling

Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan cara memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.

b) Teknik Stratified Sampling

Teknik ini biasa digunakan apabila populasi terdiri dari susunan kelompok-kelompok yang bertingkat.

c) Teknik Purposive Sampling

Teknik ini berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik

yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

d) Teknik Quota Sampling

Teknik ini menghendaki pengambilan sampel dengan mendasarkan ciri pada quatum. Peneliti harus terlebih dahulu menetapkan jumlah subyek yang akan diselidiki. Subyek-subyek populasi harus ditetapkan kriterianya untuk menetapkan kriteria sampel.

e) Teknik Double Sampling

Yaitu pengambilan sampel yang mengusahakan adanya sampel kembar, yaitu sampel yang diperoleh misalnya secara angket (terutama angket yang dikirim lewat pos). Dari cara ini ada angket yang kembali tapi ada pula angket yang tidak kembali. Masing-masing kelompok dicatat, bagi angket yang tidak kembali dipertegas dengan interviu. Jadi sampling kedua berfungsi mengecek sampling pertama (yang angketnya kembali).

f) Area Probability Sampling

Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel yang mendasarkan pada pembagian area (daerah-daerah) yang ada pada populasi. Artinya daerah yang ada pada populasi dibagi-bagi menjadi beberapa daerah yang lebih kecil.

g) Cluster Sampling

Metode pengambilan sampel bloking (*cluster sampling*) adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel yang berupa kelompok dan beberapa kelompok (*group atau cluster*) dimana setiap kelompok terdiri atas beberapa unit yang lebih kecil. Jumlah unit dari masing-masing kelompok (*size of cluster*) bisa sama maupun berbeda. Kelompok-kelompok (*group*) tersebut dapat dipilih baik dengan menggunakan metode acak sederhana maupun acak sistematis.

d. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil secara random. Sampel yang di gunakan adalah siswa kelas XI MAN 1 Sragen yang terdiri dari kelas XI

IPA dan kelas XI IPS. Siswa kelas XI IPA terdiri dari 2 kelas berjumlah 80 siswa, sedangkan siswa kelas XI IPS terdiri dari 3 kelas berjumlah 120 siswa. Jadi perbandingan pengambilan sampel adalah $80 : 120 = 2 : 3$. Berdasarkan perbandingan $2 : 3$, maka diambil sampel untuk siswa kelas XI IPA sebanyak 24 siswa, dan masing-masing kelas 12 siswa. Sedangkan pengambilan sampel untuk siswa kelas XI IPS sebanyak 36 siswa, dan masing-masing kelas 12 siswa. Jadi keseluruhan sampel yang diambil ada 60 siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut karena populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari kelas XI IPA dan kelas XI IPS. Selain itu jumlah populasi dari siswa kelas XI IPA dengan siswa kelas XI IPS tidak sama sehingga pengambilan sampel penelitian ini menggunakan proporsi atau perimbangan dan diambil secara acak (random).

Pengambilan sampel siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS menggunakan cara undian yaitu dengan memberi nomor pada seluruh populasi siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS kemudian diberi nomor satu persatu. Setelah itu peneliti membuat potongan kertas yang sama besar untuk sampel siswa kelas XI IPA ada 24 potongan kertas kemudian di isi nomor sama dengan nomor dari anggota populasi, sedangkan kertas untuk siswa kelas XI IPS ada 36 potong kertas kemudian di gulung dan di masukkan ke dalam 2 kaleng kosong yang berbeda untuk sampel siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS lalu di kocok-kocok. Setelah itu dilakukan penarikan satu persatu gulungan kertas sampai di peroleh jumlah sampel yang ditentukan yaitu 60 siswa, dengan ketentuan 24 siswa untuk kelas XI IPA dan 36 siswa untuk kelas XI IPS.

e. Menetapkan Besarnya Sampel

Penetapan ukuran atau besarnya sampel akan menentukan hasil dari penelitian yang dilakukan, karena besar kecilnya ukuran sampel juga menentukan kesalahan dalam proses generalisasi. Menurut IB Mantra dan Kasto dalam Masri Singarimbun (1989:150-152), ada empat faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel, yaitu:

- 1) Derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) dari populasi, makin seragam populasi makin kecil sampel yang diambil.
- 2) Presisi yang dikehendaki dari penelitian makin besar jumlah sampel yang harus diambil, jadi sampel yang besar cenderung memberikan praduga yang lebih mendekati nilai sesungguhnya (*true value*).
- 3) Rencana analisa, jumlah sampel yang akan diambil harus disesuaikan dengan kebutuhan analisa sehingga diperlukan rencana analisa.
- 4) Tenaga, biaya dan waktu dari peneliti tidak memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang peneliti yang akan mengambil besarnya sampel harus mempertimbangkan empat faktor, yaitu: faktor derajat keseragaman, dari populasi, presisi yang dikehendaki dari penelitian, rencana analisa serta tenaga, biaya dan waktu.

Mengenai besar kecilnya pengambilan sampel, pada prinsipnya tidak ada peraturan secara mutlak menentukan ukuran sampel. Hal ini dapat dilihat dari beragamnya pendapat para ahli mengenai patokan untuk menentukan besar kecilnya pengambilan sampel.

Gay dalam Consuelo G. Sevilla, dkk (1993:163), menawarkan beberapa ukuran minimum yang dapat diterima berdasarkan tipe penelitian yang digunakan, sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif – 10 persen dari populasi. Untuk populasi yang sangat kecil diperlukan minimum 20 persen.
2. Penelitian korelasi – 30 subyek.
3. Penelitian ex post facto atau penelitian kasual komparatif – 15 subjek per kelompok.
4. Penelitian eksperimen – 15 subjek per kelompok. Beberapa ahli percaya bahwa 30 subjek per kelompok dapat dipertimbangkan sebagai ukuran minimum.

Menurut Nasution (1999:101), “Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia” (...). “Mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan sepuluh sepersepuluh, jadi sepuluh persen dari jumlah populasi”.

Berdasarkan dua pendapat di atas, peneliti menetapkan sampel sebesar 30% dari seluruh jumlah responden. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari 200 yaitu 60 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian masalah metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Karena dalam metode pengumpulan data membahas instrumen atau alat untuk mengumpulkan data. Sumardi Suryabrata (1997:84) menjelaskan bahwa, “Kualitas penelitian ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat ukurnya”. Jika instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tidak tepat akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket atau kuesioner dan dokumentasi.

1. Metode Angket atau Kuesioner

a. Pengertian Angket

Angket atau questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden (sasaran) untuk dijawab. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2002:76) mengemukakan bahwa “Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang ingin diteliti”. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1996:217) menjelaskan pengertian angket sebagai berikut:

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan respons) tertulis seperlunya.

Dari pendapat di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa angket adalah penyelidikan mengenai suatu masalah dengan cara memberikan formulir daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi, keterangan, atau hal lain yang diketahui secara tertulis.

Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen.

b. Macam-Macam Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data dalam bentuk penelitian yang berbentuk self-report, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh individu yang dijadikan sampel. Menurut Nasution (2001:129) jenis-jenis angket menurut sifat jawabannya dapat dibagi menjadi: “(1) tertutup, (2) terbuka atau (3) kombinasi ke dua macam itu dan cara menyampaikan atau administrasi angket itu”.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2002:77), mengemukakan beberapa macam angket yaitu:

- 1) Menurut prosedurnya
 - a) Angket langsung, yaitu angket yang dikirimkan kepada dan dijawab oleh responden.
 - b) Angket tidak langsung, yaitu angket yang dikirim kepada seseorang untuk mencari informasi (keterangan) tentang orang lain.
- 2) Menurut jenis menyusun itemnya dapat dibedakan:
 - a) Angket tipe isian, yaitu angket yang harus dijawab oleh responden dengan mengisi format titik pada tiap pertanyaan, angket tipe isian menurut bentuknya dapat dibedakan lagi menjadi:
 - (1) Angket terbuka, yaitu apabila responnya tentang masalah yang dipertanyakan.
 - (2) Angket tertutup, yaitu angket yang dijawab oleh responden tentang faktor-faktor tertentu misalnya faktor subyektivitas seseorang.
 - b) Angket tipe pilihan, yaitu angket yang harus dijawab oleh responden dengan cara tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup dengan bentuk pilihan ganda untuk variabel kedisiplinan belajar, peranan kelompok teman sebaya (*peer group*), dan interaksi siswa dalam keluarga, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden sendiri dengan memilih jawaban yang sudah tersedia. Alasan peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian adalah:

- 1) Angket penggunaannya sistematis dan terencana.
- 2) Dengan menggunakan angket, peneliti dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

- 3) Dengan menggunakan angket, peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data secara objektif dari responden.

c. Keuntungan dan Kelemahan Angket

Slameto (1988:130), teknik angket banyak digunakan dengan keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

- 1) Praktis, yaitu dalam waktu yang singkat dapat memperoleh data yang banyak dan juga dapat dijalankan walaupun guru tidak berhadapan langsung dengan orang yang menjadi sasaran.
- 2) Menghemat tenaga.
- 3) Siswa atau orang lain yang menjadi sasaran dapat menjawab dengan leluasa.

Selain angket memiliki keuntungan, seperti disebutkan di atas angket juga memiliki beberapa kelemahan. Slameto (1988:130) mengemukakan kelemahan-kelemahan angket sebagai berikut:

- 1) Oleh karena ada kemungkinan tidak dapat berhadapan langsung dengan siswa atau bila ada pertanyaan yang kurang jelas tidak akan dapat dijelaskan lebih lanjut.
- 2) Karena kurang jelasnya pertanyaan-pertanyaan, menyebabkan kurang validnya data yang diperoleh.
- 3) Sifatnya kaku, karena pertanyaan-pertanyaan telah tertentu sehingga tidak dapat dirubah sesuai dengan kemampuan siswa atau orang yang menjadi sasaran yang akan menjawabnya.
- 4) Sukar untuk mengadakan checking terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa atau orang yang dikenai questionnaire.
- 5) Biasanya tidak semua questionnaire itu dapat kembali.

d. Langkah-Langkah Penyusunan Angket

Penyusunan angket meliputi pembuatan item-item pertanyaan atau pernyataan, surat pengantar angket serta petunjuk pengisian angket. Angket yang akan diberikan kepada responden yang disusun dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan dilengkapi dengan petunjuk pengisian. Adapun langkah-langkah menyusun angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan angket

Dalam penelitian ini, angket disusun dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang peranan kelompok teman sebaya (*peer group*), interaksi siswa dalam keluarga dan kedisiplinan belajar.

2) Mendefinisikan indikator-indikator berdasarkan definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu:

- a) Peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain dalam kelompok yang memiliki persamaan usia dan status sosial yang memberikan pengaruh didalam pergaulan.
- b) Interaksi siswa dalam keluarga adalah hubungan timbal balik antara orang tua anak dan anggota keluarga pada umumnya, dimana diantara individu saling mempengaruhi, mengubah, untuk memenuhi kebutuhan
- c) Kedisiplinan belajar adalah ketaatan terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dan dilakukan atas dasar kesadaran.

3) Menentukan kisi-kisi angket

Kisi-kisi merupakan penjabaran dari aspek-aspek yang akan diukur berguna untuk memperjelas permasalahan yang dituangkan dalam angket.

- a) Angket peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Havinghursts (1999:82), yang menjelaskan bahwa “anak tumbuh dan berinteraksi dalam dua dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia *peer group* (sebayanya)”. Yang meliputi aspek-aspek: intensitas bergaul dengan teman sebaya (*peer group*), peranan teman sebaya dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar, peranan teman sebaya sebagai pengontrol tingkah laku siswa.
- b) Angket interaksi siswa dalam keluarga yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Bimo Walgito (1997:20), yang menjelaskan bahwa “interaksi antara orang tua dan anak dapat langgeng dan berbentuk kerjasama yang baik apabila masing-masing mendapatkan keuntungan”. Yang meliputi aspek-aspek: komunikasi antar anggota keluarga, intensitas bertemu antar anggota keluarga, tanggapan orang tua dalam memahami masalah anak.
- c) Angket kedisiplinan belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Slameto (1995:67), yang mengatakan bahwa “agar lebih maju siswa harus disiplin dalam belajar”. Yang meliputi aspek-

aspek: kedisiplinan dalam masuk kelas, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dari guru, kedisiplinan dalam belajar di rumah maupun di sekolah, kedisiplinan dalam mentaati peraturan atau tata tertib sekolah.

- 4) Menyusun petunjuk pengisian angket
- 5) Menyusun item-item yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Item-item dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan menggunakan rating-scale atau skala bertingkat.
- 6) Membuat surat pengantar
Surat pengantar ini berisi suatu permohonan dalam mengisi angket, maksud pengisian dan ucapan terima kasih.
- 7) Mengadakan uji coba (try out) angket.
Setelah angket disusun, maka angket tersebut perlu diuji terlebih dahulu mengenai validitas dan reliabilitasnya yaitu melalui try out. Dalam penelitian ini try out dilaksanakan di MAN 1 Sragen, pada kelas XI sebanyak 20 siswa. Siswa yang telah mengikuti try out angket, nantinya tidak dipakai dalam penelitian.

Tujuan dari try out ini, menurut Sutrisno Hadi (2004:187) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya.
- b) Untuk meniadakan penggunaan kata-kata yang terlalu asing, terlalu akademik, atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan.
- c) Untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal.
- d) Untuk menambah item yang sangat perlu atau meniadakan item yang ternyata tidak relevan dengan tujuan research.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maksud peneliti mengadakan try out angket ini adalah:

- a) Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang bermakna ganda dan tidak jelas.
- b) Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sebenarnya tidak diperlukan.
- c) Menghindari kata-kata yang kurang dimengerti oleh responden.
- d) Menghilangkan item-item yang dianggap tidak relevan dengan penelitian.

Selain beberapa maksud diadakannya try-out seperti yang disebutkan di atas, tujuan diadakannya try out terhadap angket adalah untuk mengetahui kelemahan angket yang disebarkan kepada responden dan untuk mengetahui sejauh mana responden mengalami kesulitan didalam menjawab pertanyaan tersebut, serta untuk mengetahui apakah angket tersebut memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Validitas alat pengukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan alat pengukur. Saifuddin Azwar (2004:5), mengemukakan bahwa “Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Macam-macam validitas menurut Saifuddin Azwar (2000:46), yaitu “Content validity (validitas isi), construct validity (validitas konstruk) dan criterion related validity (validitas berdasar kriteria)”. Selanjutnya penulis uraikan sebagai berikut:

(1) Validitas Isi

Validitas isi adalah untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur. Estimasi validitas ini tidak melibatkan perhitungan statistik apapun melainkan hanya analisis rasional. Validitas isi terbagi menjadi dua tipe, yaitu:

(a) Validitas Muka (Face Validity)

Validitas muka adalah tipe validitas yang paling rendah signifikansinya karena hanya didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan (appearance) tes.

(b) Validitas Logik (Logical Validity)

Validitas logik menunjukkan pada sejumlah isi tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur.

(2) Validitas Konstruk (Construct Validity)

Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu trait atau konstruk teoritik yang hendak diukurnya. Pengujian validitas konstruk biasanya memerlukan teknik analisis statistik yang lebih kompleks.

(3) Validitas Berdasar Kriteria (Criterion related validity)

Prosedur pendekatan validitas berdasar kriteria menghendaki tersedianya kriteria eksternal yang dijadikan pengujian skor tes. Prosedur validasi berdasar kriteria menghasilkan dua macam validitas, yaitu:

(a) Validitas Prediktif (Prediktive Validity)

Prosedur validitas prediktif memerlukan waktu yang lama dan hanya yang besar, karena prosedur ini pada dasarnya merupakan kontinuitas dalam proses pengambilan tes.

(b) Validitas Konkuren

Validitas konkuren merupakan indikasi yang layak ditegakkan apabila tes tidak digunakan sebagai suatu prediktor dan merupakan validitas yang sangat penting dan situasi diagnosis.

Validitas yang digunakan dan diuji coba dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (construct validity) yaitu menunjukkan kepada seberapa jauh tes mengukur sikap/konstruk tertentu karena item disusun berdasarkan teori yang relevan serta dalam penelitian ini angket bertujuan mengungkapkan suatu konstruk teoritik yang hendak diukur dan pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saifuddin Azwar (2004:48), yang mengemukakan bahawa:

Walaupun pengujian validitas konstruk biasanya memerlukan teknik analisis statistika yang lebih kompleks daripada teknik-teknik yang dipakai pada pengujian validitas empirik lainnya akan tetapi hasil estimasi validitas konstruk tidak dinyatakan dalam bentuk suatu koefisien validitas.

Uji validitas dapat dilakukan dengan melalui uji coba alat ukur kepada responden yang mana dalam pengujian ini dilakukan pada populasi tetapi tidak termasuk sebagai sampel penelitian. Teknik validitas terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

- (1) Langkah 1 : Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur,
- (2) Langkah 2 : Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden,
- (3) Langkah 3 : Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban,

- (4) Langkah 4 : Menghitung korelasi antara skor per item dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas butir item angket menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson dalam Suharsimi Arikunto (2002:146) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor butir angket untuk variabel x

$\sum Y$ = jumlah skor butir angket untuk variabel y .

Kriteria uji validitas tersebut jika $\rho > 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa butir item valid, sebaliknya jika $\rho < 0,050$ maka butir item tidak valid.

b) Reliabilitas Alat Pengukur

Disamping aspek validitas yang perlu dipenuhi dari suatu angket adalah tingkat reliabilitasnya. Dalam hal ini Saifuddin Azwar (2004:4) mengatakan sebagai berikut: “Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukura yang reliabel (*reliable*)”. Sedangkan Nasution (2001:77) menyatakan bahwa: “Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”. Jadi, alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama walaupun pada waktu yang berbeda dan peneliti yang berbeda pula.

Menurut Saifuddin Azwar (2004:36-42), teknik reliabilitas dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- (1) Reliabilitas tes-retest (tes ulang)
Reliabilitas tes ulang dilakukan dengan menyajikan tes dua kali pada satu kelompok subjek dengan tenggang waktu diantara kedua penyajian tersebut.
- (2) Reliabilitas parallel-form (bentuk parallel)
Reliabilitas parallel adalah konsistensi hasil pengukuran yang isi itemnya baik secara kualitas dan kuantitasnya punya kesamaan dengan bahasa sederhana mempunyai dua tes yang kembar.
- (3) Reliabilitas internal consistency (konsistensi internal)
Reliabilitas konsisten internal dilakukan dengan menggunakan satu bentuk tes yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok subjek (*single-trial administration*).

Adapun teknik pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan reliabilitas konsistensi internal dengan menggunakan teknik belah dua, yaitu gasal genap.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan berdasarkan pendapat tersebut adalah:

- (1) Memberikan alat ukur (angket) kepada sejumlah responden. Dalam penelitian ini responden yang digunakan untuk try out sejumlah 20 siswa. Setelah diuji validitasnya, maka akan terlihat item yang valid dan yang tidak valid. Item-item yang valid dikumpulkan dan item-item yang tidak valid disingkirkan.
- (2) Setelah item-item yang valid terkumpul, kemudian item-item tersebut dibagi menjadi dua belahan. Dalam membelah item-item ini, penulis menggunakan cara membagi item-item berdasarkan “nomor gasal genap”.
- (3) Menjumlah skor masing-masing item pada tiap belahan, maka akan diperoleh dua skor total.
- (4) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha dalam Suharsimi Arikunto (2002:171) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Jika $\rho < 0,050$ maka hasil pengukuran reliabel. Sebaliknya jika $\rho > 0,050$ maka hasil pengukuran tidak reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan try out angket diketahui bahwa reliabel angket peranan kelompok teman sebaya (*peer group*), interaksi siswa dalam keluarga dan kedisiplinan belajar siswa diterima karena $\rho < 0,050$, yaitu 0,000.

8) Revisi angket

Setelah angket di uji cobakan maka hasilnya dijadikan dasar untuk revisi. Revisi dilakukan dengan cara menghilangkan atau mendrop item-item pertanyaan yang tidak valid atau tidak reliabel.

9) Memperbanyak angket

Angket yang telah direvisi dan telah diyakini valid dan reliabel, diperbanyak sesuai dengan jumlah responden yang dijadikan sampel. Angket siap untuk disebarkan kepada responden.

10) Langkah terakhir adalah menggunakan angket yang telah diperbanyak dan telah mendapatkan umpan balik dari responden sebagai alat pengumpul data yang kemudian dianalisis.

e. Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan interaksi siswa dalam keluarga, sedangkan variabel terikat adalah kedisiplinan belajar siswa. Adapun penyusunan pertanyaan untuk variabel bebas peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan interaksi siswa dalam keluarga serta variabel terikat kedisiplinan belajar siswa menggunakan pilihan ganda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:129) “Pilihan ganda adalah sama dengan kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya

sehingga responden tinggal memilih”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2004:181) “item kuesioner tipe pilihan responden memilih satu dari sekian jawaban (alternatif) yang sudah disediakan”. Dalam penelitian ini menggunakan pilihan ganda dengan jumlah jawaban empat pilihan.

f. Penentuan Bobot Nilai

Untuk skoring atas jawaban setiap item instrumen dalam bentuk pilihan ganda menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu sebagai berikut:

1. Untuk jawaban A : nilai 4
2. Untuk jawaban B : nilai 3
3. Untuk jawaban C : nilai 2
4. Untuk jawaban D : nilai 1

Dalam penskoran pada nomor tertentu, bila memilih lebih banyak alternatif maka lebih tinggi nilainya sebaliknya bila memilih sedikit alternatif maka nilainya lebih rendah.

2. Metode Wawancara

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2003:83) ”Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”. Sedangkan Marzuki (2002:62) menyatakan “*Interview* (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang jumlah siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini selain menggunakan teknik angket peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pencarian data yang menelaah catatan atau dokumen sebagai sumber data. Dan ini sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto (2002:206) yang mengemukakan

bahwa "Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulan rapat, legger, agenda dan sebagainya".

Sedangkan Robert B. Burns (2002:485) berpendapat bahwa:

Documents are records kept and written by actual participants in, or witnesses of, an event. Examples are minutes and records of formal and informal organisations, autobiographies and biographies, letters, diaries, census information, contracts, certificates, medical records, community organisation / school newsletters, programs of sports / religious / educational / social events, curriculum materials, books, films, recordings, reports, newspaper, etc.

Dari konsep tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: dokumen adalah catatan yang disimpan dan ditulis oleh partisipan yang aktual, atau saksi mata sebuah peristiwa. Contoh dokumen adalah catatan organisasi formal dan informal, surat kabar, buku, film, dan lain sebagainya.

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah :

- a. Lebih mudah mendapatkan data, karena data sudah tersedia dan menghemat waktu
- b. Data yang diperoleh dapat dipercaya dan mudah menggunakannya.
- c. Pada waktu yang relatif singkat dapat diperoleh data yang diinginkan.
- d. Data dapat ditinjau kembali jika diperlukan. Data yang diperoleh dapat dipercaya dan mudah menggunakannya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa data tertulis, antara lain tentang jumlah siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis yang diajukan selanjutnya untuk mengambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh melalui analisis data tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik inferensial, karena kesimpulan dari penelitian ini nantinya akan dikenakan kepada seluruh

populasi, walaupun dalam penelitian data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari sampel penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (1999:14), “Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil”. Sedangkan menurut Marzuki (2002:52), “Inferensi statistik adalah proses dimana kesimpulan tentang harga parameter suatu populasi akan dicapai menggunakan pengamatan dan perhitungan harga statistik suatu sampel yang diambil dari populasi”. Jadi dapat dikatakan bahwa statistik inferensial adalah menarik kesimpulan tentang sifat-sifat populasi berdasarkan sifat-sifat yang diperoleh dari sampel.

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi ganda, dengan alasan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel prediktor dan satu variabel kriterium.
2. Permasalahan yang akan diselesaikan adalah mencari hubungan antara kedua variabel tersebut dan menentukan besarnya sumbangan atau kontribusi.

Adapun syarat-syarat menggunakan analisis regresi (anareg) adalah:

1. Data harus linier, dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung berkorelasi atau tidak.
2. Normalitas, dilakukan untuk melihat normal tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian. Dengan kata lain melihat apakah subyek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat mewakili populasi.

Tugas pokok dari analisis regresi menurut Sutrisno Hadi (1995:2) adalah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
2. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak
3. Mencari persamaan garis regresinya
4. Menemukan sumbangan relatif antara sesama prediktor jika prediktornya lebih dari satu.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah tabulasi data, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Rumus uji normalitas Chi kuadrat adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

(Sutrisno Hadi, 2004:346)

2. Uji linieritas X_1 terhadap Y yaitu mendapatkan harga-harga:

$$a) JK(G) = \sum x_1 \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]$$

$$b) JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$c) dk(G) = N - K$$

$$d) dk(TC) = k - 2$$

$$e) RJK(TC) = \frac{HK(TC)}{dk(TC)}$$

$$f) RJK(G) = \frac{JK(G)}{dk(G)}$$

$$g) F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

(Sudjana, 1996:332)

Untuk uji linieritas variabel X_2 dan Y , dapat menggunakan rumus yang sama hanya saja variabel X_1 diganti dengan X_2

3. Untuk menentukan uji independensi X_1 dan X_2 gunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \cdot X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{(NX_1^2 - (X_1)^2)(NX_2^2 - (X_2)^2)\}}}$$

(Sudjana, 1996:370)

4. Untuk menentukan koefisien korelasi sederhana antara X_1 terhadap Y

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}$$

Untuk menentukan koefisien korelasi sederhana antara X_2 terhadap Y

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Suharsimi Arikunto (2002:243)

5. Menentukan koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y dengan rumus:

$$r_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{Y^2}}$$

Keterangan:

$r_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$X_1 Y$ = jumlah antara X_1 dengan Y

$X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y

Y^2 = jumlah kuadrat kriterium Y

Sutrisno Hadi (2002:33)

6. Uji sigfinikansi korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktornya

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = harga F garis regresi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktornya

(Sudjana 2002:385)

7. Sumbangan relatif masing-masing prediktor kriterium Y, dengan rumus:

$$\text{Prediktor } X_1 : \text{SR \%} = \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK \text{ Reg}} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2 : \text{SR \%} = \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK \text{ Reg}} \times 100\%$$

(Sutrisno Hadi, 1995:42)

8. Sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap Y.

$$\text{SE\% } X_1 = \text{SR\% } X_1 R^2$$

$$\text{SE\% } X_2 = \text{SR\% } X_2 R^2$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Uji Validitas dan Reabilitas

a. Peranan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Dari hasil analisis butir (item) menunjukkan bahwa dari 35 item yang diuji cobakan, terdapat 27 item yang dinyatakan sah dan 8 item yang dinyatakan gugur dengan koefisien validitas (r_{bt}) berkisar antara 0,398 sampai dengan 0,954 dan koefisien reliabilitas (r_{tt}) 0,975 . Perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

b. Interaksi Siswa Dalam Keluarga

Dari hasil analisis butir (item) menunjukkan bahwa dari 35 item yang diuji cobakan, terdapat 24 item yang dinyatakan sah dan 11 item yang dinyatakan gugur, dengan validitas (r_{bt}) berkisar antara 0,417 sampai dengan 0,952 dan koefisien reliabilitas (r_{tt}) 0,955 . Perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

c. Kedisiplinan Belajar

Dari hasil analisis butir (item) menunjukkan bahwa dari 35 item yang diuji cobakan, terdapat 27 item yang dinyatakan sah dan 8 item yang dinyatakan gugur, dengan validitas (r_{bt}) berkisar antara 0,378 sampai dengan 0,850 dan koefisien reliabilitas (r_{tt}) 0,956 . Perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

2. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data dari tiga variabel, yaitu: (1) Peranan Kelompok Teman Sebaya, (2) Interaksi Siswa Dalam Keluarga, (3) Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007 yang dapat penulis sajikan sebagai berikut:

1. Peranan Kelompok Teman Sebaya (X_1)

Langkah pertama yang dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian adalah dengan membuat tabel sebaran frekuensi variabel peranan kelompok teman sebaya (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Frekuensi Variabel Peranan Kelompok Teman Sebaya (X_1)

Variat	F	Fx	$f x^2$	F%	Fk%-naik
94,5 – 99,5	3	290.00	28.038.00	5.00	100.00
89,5 – 94,5	3	280.00	26.136.00	5.00	95.00
84,5 – 89,5	16	1.385.00	119.903.00	26.67	90.00
79,5 – 84,5	25	2.045.00	167.339.00	41.67	63.33
74,5 – 79,5	13	994.00	76.022.00	21.67	21.67
Total	60	4.994.00	417.438.00	100.00	-

Berdasarkan perhitungan tabel tersebut diatas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Rerata : 83,23

Median : 82,90

Mode : 82,00

Simpangan baku : 5,48

Simpangan rerata : 4,13

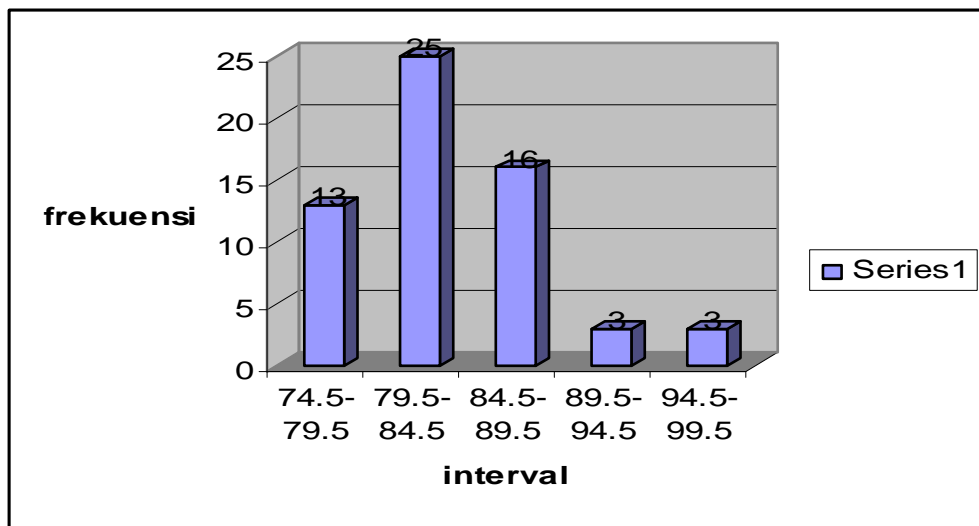
Dari hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa rata-rata empiris atau rata-rata hitung sebesar 83,23. Sedangkan rata-rata ideal atau rata-rata teoritis data peranan kelompok teman sebaya (X_1) adalah:

$$\text{Rata-rata teoritis yaitu } \frac{\text{Skor.Min} + \text{Skor.Maks}}{2} = \frac{27,00 + 108,00}{2} = 67,50.$$

Jika nilai rata-rata empiris lebih besar dari rata-rata teoritis maka peranan kelompok teman sebaya pada siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007 tergolong tinggi, demikian pula sebaliknya. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata empiris lebih besar dari rata-rata teoritis yaitu (83,23 > 67,50). Selisih nilai antara rata-rata empiris dan rata-rata teoritis tidak

banyak, maka peranan kelompok teman sebaya pada siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007 tergolong tinggi. Hal ini juga dapat dibuktikan dari nilai rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 83,23 berada di dalam skor 79,5-84,5 dengan frekuensi yang paling tinggi.

Sesuai dengan tabel sebaran frekuensi variabel X_1 dapat diketahui bahwa data peranan kelompok teman sebaya, frekuensi yang tertinggi terletak pada interval 79,5 – 84,5 yaitu sebanyak 25 siswa, sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 69,5 – 94,5 yaitu 3 siswa. Penyebaran data dapat diperhatikan dalam histogram dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Histogram Variabel peranan kelompok teman sebaya

2. Interaksi Siswa Dalam Keluarga

Langkah pertama yang dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian adalah dengan membuat tabel sebaran frekuensi variabel X_2 sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran frekuensi variabel interaksi dalam keluarga (X_2)

Variat	F	Fx	Fx ²	F%	fk%-naik
79,5 – 86,5	7	570.00	46.426.00	11.67	100.00
72,5 – 79,5	14	1.058.00	80.030.00	23.33	88.33
65,5 – 72,5	19	1.311.00	90.536.00	31.67	65.00
58,5 – 65,5	15	918.00	56.236.00	25.00	33.33
51,5 – 58,5	5	273.00	14.927.00	8.33	8.33
Total	60	4.130.00	288.158.00	100	-

Berdasarkan perhitungan tabel tersebut diatas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Rerata : 68,83

Median : 69,18

Mode : 69,00

Simpangan baku : 8,11

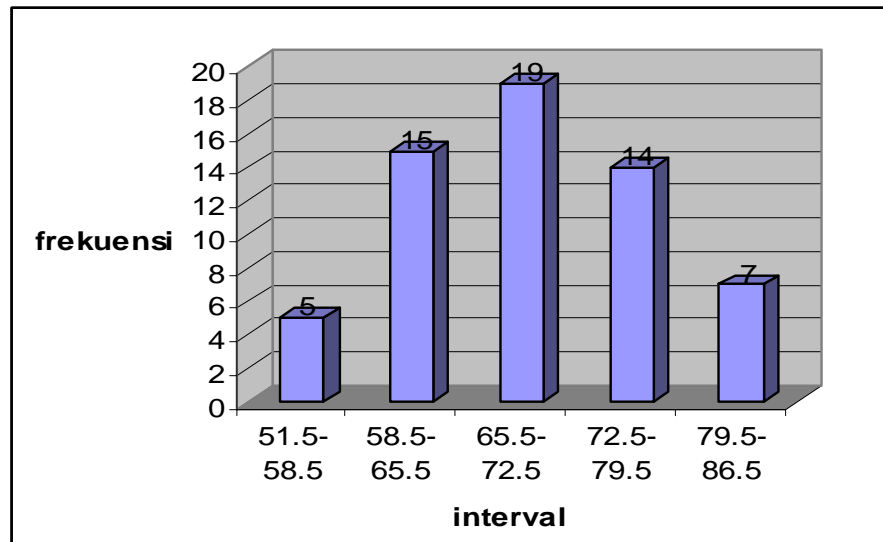
Simpangan rerata : 91,00

Data hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa rata-rata empiris atau rata-rata hitung sebesar 68,83. Sedangkan rata-rata ideal atau rata-rata teoritis data interaksi siswa dalam keluarga (X_2) adalah:

$$\text{Rata-rata teoritis yaitu } \frac{\text{Skor.Min} + \text{Skor.Maks}}{2} = \frac{24,00 + 96,00}{2} = 60,00.$$

Jika nilai rata-rata empiris lebih besar dari rata-rata teoritis maka interaksi siswa dalam keluarga pada siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007 tergolong tinggi, demikian pula sebaliknya. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata empiris lebih besar dari rata-rata teoritis yaitu ($68,83 > 60,00$). Selisih nilai antara rata-rata empiris dan rata-rata teoritis tidak banyak, maka interaksi siswa dalam keluarga pada siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007 tergolong tinggi. Hal ini juga dapat dibuktikan dari nilai rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 68,83 berada di dalam skor 65,5 – 72,5 dengan frekuensi yang paling tinggi.

Sesuai dengan tabel sebaran frekuensi variable X_2 dapat diketahui bahwa data interaksi siswa dalam keluarga yang tertinggi, frekuensinya terletak pada interval 65,5 – 72,5 yaitu sebanyak 19 siswa. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 51,5 – 58,5 yaitu 5 siswa. Penyebaran data dapat diperhatikan dalam histogram dibawah ini



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi siswa dalam keluarga

3. Kedisiplinan Belajar Siswa

Langkah pertama yang dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian adalah dengan membuat tabel sebaran frekuensi variabel Y sebagai berikut:

Tabel 3. Sebaran frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)

Variat	f	Fx	Fx^2	f%	fk%-naik
93,5 – 102,5	5	486.00	47.242.00	8.33	100.00
84,5 -93,5	11	965.00	84.703.00	18.33	91.67
75,5 – 84,5	28	2.230.00	177.718.00	46.67	73.33
66,5 – 75,5	10	722.00	52.200.00	16.67	26.67
57,5 – 66,5	6	365.00	22.261.00	10.00	10.00
Total	60	4.768.00	384.124.00	100.00	-

Berdasarkan perhitungan tabel tersebut diatas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

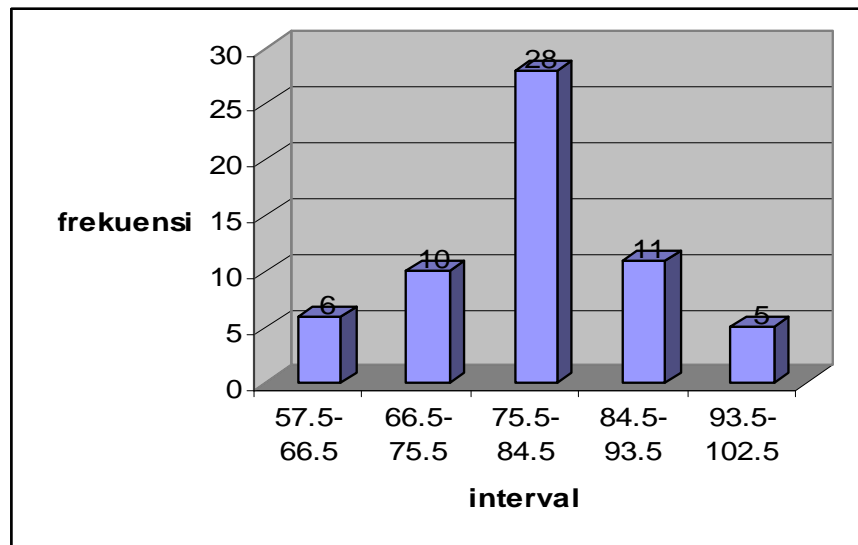
Rerata : 79,47
 Median : 80,00
 Mode : 80,00
 Simpangan baku : 9,41
 Simpangan rerata : 6,15

Dari hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa rata-rata empiris atau rata-rata hitung sebesar 79,47. Sedangkan rata-rata ideal atau rata-rata teoritis data kedisiplinan belajar (Y) adalah:

$$\text{Rata-rata teoritis yaitu } \frac{\text{Skor.Min} + \text{Skor.Maks}}{2} = \frac{27,00 + 108,00}{2} = 67,50.$$

Jika nilai rata-rata empiris lebih besar dari rata-rata teoritis maka kedisiplinan belajar siswa pada siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007 tergolong tinggi, demikian pula sebaliknya. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata empiris lebih besar dari rata-rata teoritis yaitu ($79,47 > 67,50$). Selisih nilai antara rata-rata empiris dan rata-rata teoritis tidak banyak, maka kedisiplinan belajar siswa pada siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007 tergolong tinggi. Hal ini juga dapat dibuktikan dari nilai rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 79,47 berada di dalam skor 75,5 – 84,5 dengan frekuensi yang paling tinggi.

Sesuai dengan tabel sebaran frekuensi variabel Y dapat diketahui data kedisiplinan belajar yang tertinggi frekuensinya terletak pada interval 75,5 – 84,5 yaitu sebanyak 28 siswa. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 93,5 – 102,5 yaitu sebanyak 5 siswa. Penyebaran data dapat diperhatikan dalam histogram dibawah ini:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa

B. Uji Hipotesis

1. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Syarat-syarat analisis data yang digunakan analisis statistik korelasional dengan teknik regresi linear ganda adalah:

- a. Populasi data terdistribusi normal
- b. Kedua variabel bebas harus menunjukkan kelinearitasnya terhadap variabel terikat

Pada pengujian data diperlukan beberapa uji yang harus diperinci, antara lain sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran yang normal atau tidak, pengujian normalitas menggunakan uji chi kuadrat

1) Uji normalitas variabel peranan kelompok teman sebaya (X_1)

Langkah pertama yang dilakukan untuk menguji normalitas variabel X_1 adalah membuat tabel rangkuman variabel X_1 . Kemudian dilakukan perhitungan dengan langkah dan rumusnya. Dari hasil perhitungan komputer, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas sebaran variabel (X^2)

Klas	Fo	Fh	Fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
10	0	0,49	-0,49	0,24	0,49
9	0	1,66	-1,66	2,76	1,66
8	10	4,74	5,25	27,54	5,80
7	7	9,55	-2,55	6,51	0,68
6	15	13,54	1,46	2,13	0,16
5	10	13,54	-3,54	12,55	0,93
4	9	9,55	-0,55	0,30	0,03
3	6	4,74	1,25	1,56	0,33
2	3	1,66	1,34	1,79	1,08
1	0	0,49	-0,49	0,24	0,49
Total	60	60,00	0,00	-	11,64
Rerata	= 68,833	S.B. = 8,106			
Kai kuadran	= 11,644	db = 9			
		$\rho = 0,234$			

Berdasarkan perhitungan tabel uji normalitas sebaran variabel X_2 diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$X^2 = 11,644$$

$$\rho = 0,234$$

Hasil perhitungan tersebut diketahui $X^2 = 11,644$ dan $\rho = 0,234$. Dari sampel sebanyak 60, kelas (k) adalah XI, dengan demikian derajat kebebasan (db) adalah $k-1=9$ dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $\rho > 0,050$ atau $0,234 > 0,050$, maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi data yang berdistribusi normal, kesimpulan sebaran normal.

3) Uji normalitas variabel kedisiplinan belajar (Y)

Langkah pertama yang dilakukan untuk menguji normalitas variabel Y adalah membuat tabel rangkuman variabel Y. Kemudian dilakukan perhitungan dengan langkah dan rumusnya sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas sebaran variabel (Y)

Klas	Fo	Fh	Fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
10	0	0,49	-0,49	0,24	0,49
9	4	1,66	2,34	5,47	3,29
8	3	4,75	-1,75	3,07	0,65
7	7	9,55	-2,55	6,51	0,68
6	18	13,54	4,46	19,87	1,47
5	15	13,54	1,46	2,13	0,16
4	5	9,55	-4,55	20,72	2,17
3	4	4,75	-0,75	0,57	0,12
2	4	1,66	2,34	5,47	3,29
1	0	0,49	-0,49	0,24	0,49
Total	60	60,00	0,00	-	12,80
Rerata	= 79,467	S.B. = 9,412			
Kai kuadran	= 12,802	db = 9			
		$\rho = 0,172$			

Berdasarkan perhitungan tabel uji normalitas sebaran variabel Y diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$X^2 = 12,802$$

$$\rho = 0,172$$

Hasil perhitungan tersebut diketahui $X^2 = 12,802$ dan $\rho = 0,172$. Dari sampel sebanyak 60, kelas (k) XI, dengan demikian derajat kebebasan (db) adalah $k-1 = 9$ dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan

$\rho > 0,050$ atau $0,172 > 0,050$, maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi data yang berdistribusi normal, kesimpulan sebarannya normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, X dan Y adalah hubungan yang linier. Artinya apabila dibuat *scatter diagram* (diagram pancaran) dari nilai-nilai variabel X dan nilai-nilai variabel Y dapat ditarik garis lurus dan pancaran-pancaran titik kedua variabel tersebut. Bilamana garis tersebut menggambarkan titik-titik yang terpancar itu tidak sebagai garis lurus, maka hubungan antara X dan Y disebut hubungan yang tidak linier atau non linier.

1) Uji linearitas X_1 dan Y

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui uji linieritas X_1 dengan Y adalah membuat tabel rangkuman analisis linearitas sebagai berikut:

Tabel 7. Rangkuman analisis linieritas X_1 dengan Y

Sumber	Derajat	R^2	Db	Var	F	ρ
Regresi	Ke 1	0,162	1	0,162	11,190	0,002
Residu		0,838	58	0,014	-	-
Regresi	Ke 2	0,162	2	0,081	5,503	0,007
Beda	Ke 2-Ke 1	0,000	1	0,000	0,008	0,928
Residu		0,838	57	0,015	-	
Korelasinya linier						

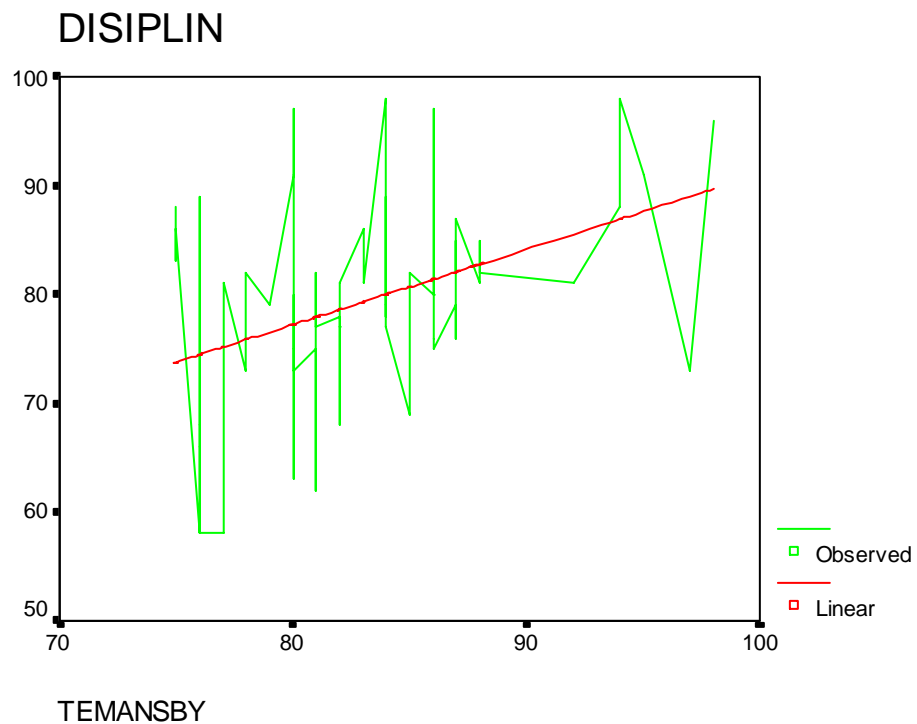
Sebagai langkah pertama membuat tabel rangkuman analisis linieritas seperti tersebut diatas, setelah itu dilakukan perhitungan yang diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F = 0,008$$

$$\rho = 0,928$$

Berdasarkan tabel analisis X_1 dengan Y diperoleh hasil $F = 0,008$ dan $\rho = 0,928$, maka dapat disimpulkan korelasinya linier, artinya apabila variabel prediktor (X) naik satu tingkat, maka variabel kriterium (Y) akan naik satu tingkat juga.

Berikut ini gambar hasil uji linieritas variabel peranan kelompok teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa:



Gambar 5. Grafik Hasil Uji Linieritas X_1 dengan Y

2) Uji linearitas X_2 dan Y

Seperti pengujian sebelumnya, uji linearitas X_2 dan Y dilakukan dengan cara yang sama. Pertama membuat tabel rangkuman analisis linearitas sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman analisis linieritas X_2 dengan Y

Sumber	Derajat	R^2	Db	Var	F	ρ
Regresi	Ke 1	0,164	1	0,164	11,345	0,002
Residu		0,836	58	0,014	-	-
Regresi	Ke 2	0,199	2	0,099	7,079	0,002
Beda	Ke 2- Ke	0,035	1	0,035	2,517	0,114
Residu	1	0,801	57	0,014	-	-
Korelasinya linier						

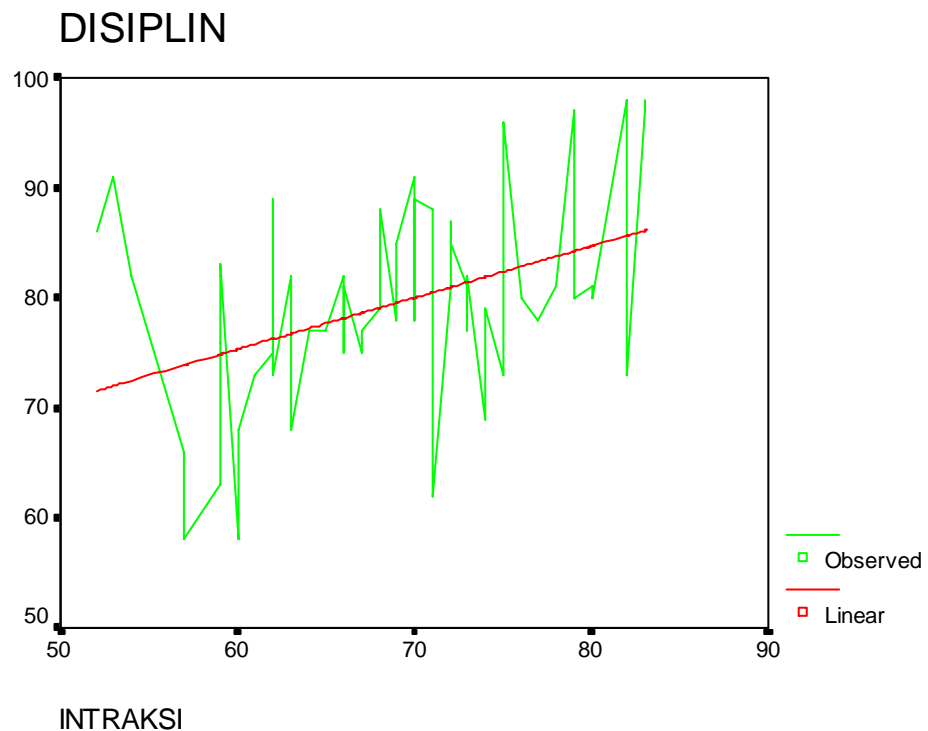
Sebagai langkah pertama membuat tabel rangkuman analisis linieritas seperti di atas, setelah itu dilakukan perhitungan yang diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F = 2,517$$

$$\rho = 0,114$$

Berdasarkan tabel analisis linieritas X_2 dengan Y diperoleh hasil $F = 2,517$ dan $\rho = 0,114$, maka dapat disimpulkan korelasinya kuadratik, artinya apabila variabel prediktor (X) naik satu tingkat, maka variabel kriterium akan naik sebesar pangkat dua.

Berikut ini gambar hasil uji linieritas variabel interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa:



Gambar 6. Grafik Hasil Uji Linieritas X^2 dengan Y

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membuat tabel kerja matriks interkorelasi analisis sebagai berikut:

Tabel 9. Matriks Interkorelasi Analisis Regresi

R	X_1	x_2	Y
x_1	1.000	0.436	0.402
ρ	0.000	0.001	0.002
x_2	0.436	1.000	0.404
ρ	0.001	0.000	0.002
y	0.402	0.404	1.000
ρ	0.002	0.002	0.000

1) Koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

Setelah membuat tabel kerja, selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus yang dipergunakan. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil:

$$r_{xy} = 0,402$$

$$\rho = 0,002$$

Karena $\rho = 0,002$, maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004), menyimpulkan bahwa hasilnya sangat signifikan. Maka dari itu dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (X_1) dengan Kedisiplinan Belajar Siswa (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 1% ($\rho < 0,01$) yaitu $0,002 < 0,01$.

2) Koefisien korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

Setelah membuat tabel kerja, selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusnya. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil:

$$r_{xy} = 0,404$$

$$\rho = 0,002$$

Karena $\rho = 0,404$, maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004), menyimpulkan bahwa hasilnya sangat signifikan. Hal ini dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Interaksi Siswa Dalam Keluarga (X_2) dengan Kedisiplinan Belajar Siswa (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 1% ($\rho < 0,01$) yaitu $0,002 < 0,01$.

3) Hubungan antara variabel X_1 dengan X_2

Signifikansi X_1 dan X_2 dimungkinkan terjadi bias pengukuran variabel X_1 dan X_2 . Hal ini terjadi karena pembatasan peranan kelompok teman sebaya dan interaksi siswa dalam keluarga kurang tepat, sehingga memungkinkan indikator X_1 juga terukur pada X_2 dan sebaliknya indikator X_2 terukur pada X_1 . Ini sebagai salah satu kelemahan dalam penelitian saya. Bagi peneliti yang lain diminta untuk memberikan batasan yang tegas tiap variabel penelitian.

b. Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y

Tabel 10. Koefisien Beta dan Korelasi Parsial-Model Penuh

X	Beta (β)	SB (β)	r-parsial	T	ρ
0	16.983600				
1	0.479007	0.200137	0.274	2.393	0.019
2	0.328529	0.135267	0.278	2.429	0.017
Galat Baku = 8.422					
Kortelasi R = 0.476					
Korelasi R sesuaian = 0.476					

Tabel 11. Rangkuman Analisis Regresi-Model Penuh

Sumber Variasi	JK	Db	RK	F	R^2	ρ
Regresi Penuh	1.184.173	2	592.087	8.348	0.227	0.001
Variabel X_2	855.140	1	855.140	12.057	0.164	0.001
Variabel X_1	329.033	1	329.033	4.639	0.063	0.033
Residu penuh	4.042.765	57	70.926	-	-	-
Total	5.226.938	59	-	-	-	-

Setelah membuat tabel kerja, selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus yang digunakan. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil:

$$r_{X_{(12)}Y} = 0.476$$

$$\rho = 0,001$$

$$F = 8.348$$

Berdasarkan hasil $\rho = 0,001$ maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004), menyimpulkan bahwa hasilnya sangat signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kelompok Teman Sebaya (X_1) dan Interaksi Siswa Dalam Keluarga (X_2)

dengan Kedisiplinan Belajar Siswa (Y), dengan peluang galat lebih kecil 1% ($\rho < 0,01$), yaitu $0,001 < 0,01$.

c. Hasil perhitungan sumbangan masing-masing variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Tabel 12. Perbandingan Bobot Prediktor-Model Penuh

Variabel X	Korelasi Lugas		Korelasi Parsial		Sumbangan Determinasi (SD)	
	R _{xy}	ρ	R par-xy	ρ	SD Relatif %	SD Efektif %
1	0.402	0.002	0.274	0.019	27.786	6.295
2	0.404	0.002	0.278	0.017	72.214	16.360
Total	-	-	-	-	100.000	22.360

Berdasarkan tabel perbandingan bobot prediktor model penuh tersebut diatas, maka diperoleh sumbangan determinasi yaitu sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing prediktor yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sumbangan relatif (SR) variabel peranan kelompok teman sebaya (X_1) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar 27.786 %. Sedangkan sumbangan relatif (SR) variabel interaksi siswa dalam keluarga (X_2) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar 72.214 %.
- 2) Sumbangan efektif (SE) variabel peranan kelompok teman sebaya (X_1) dengan variabel kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar 6.295 %. Sedangkan sumbangan efektif (SE) variabel interaksi siswa dalam keluarga (X_2) dengan variabel kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar 16.360 %.
- 3) Sumbangan relatif (SR) variabel peranan kelompok teman sebaya (X_1) dan variabel interaksi siswa dalam keluarga (X_2) dengan variabel kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar 100.000 %. Sedangkan sumbangan efektif (SE) variabel peranan kelompok teman sebaya (X_1) dan variabel interaksi siswa dalam keluarga (X_2) dengan variabel kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar 22.655 %.

C. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji hipotesis, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks interkorelasi analisis regresi tersebut diatas maka, diperoleh $r_{x_1y} = 0,402$ dan $\rho = 0,002$, maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi dihasilkan bahwa peranan kelompok teman sebaya (X_1) mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 1 % ($\rho < 0,01$) yaitu $0,002 < 0,01$. Dengan demikian hipotesis peneliti berbunyi "Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara peranan kelompok teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007", diterima.

2) Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{x_2y} = 0,404$ dan $\rho = 0,002$, maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi dihasilkan bahwa interaksi siswa dalam keluarga (X_2) mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 1 % ($\rho < 0,01$) yaitu $0,002 < 0,01$. Dengan demikian hipotesis peneliti berbunyi "Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007", diterima.

3) Hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{x_{12}y} = 0,476$, $\rho = 0,001$ dan $F=8,348$, maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi dihasilkan bahwa peranan kelompok teman sebaya (X_1) dan interaksi siswa dalam keluarga (X_2) mempunyai hubungan secara bersama-sama yang sangat signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 1 % ($\rho < 0,01$) yaitu $0,001 < 0,01$. Dengan demikian

hipotesis peneliti berbunyi "Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara peranan kelompok teman sebaya dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007", diterima.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data sebagai berikut:

1. Hubungan antara peranan kelompok teman sebaya (X_1) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y).

Pada bagian pengujian hipotesis telah dipaparkan bahwa koefisien korelasi antara X_1 dengan Y sebesar 0,402 dan $\rho = 0,002$, sehingga hipotesis yang berbunyi "Ada hubungan yang sangat signifikan antara peranan kelompok teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007" diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan kelompok teman sebaya turut mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007. Kelompok teman sebaya merupakan tempat untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan dan pengetahuan-pengetahuan tertentu seorang anak, tetapi tidak menutup kemungkinan anak yang berada dalam kelompok tersebut malas untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dimiliki, dan yang mereka lakukan adalah duduk berkelompok untuk bertemu teman dan berbagi cerita. Kedisiplinan belajar seorang anak akan tumbuh apabila siswa mempunyai teman bergaul yang baik. Lingkungan pergaulan remaja tidak lepas dari kelompok, karena selalu memberikan motivasi dan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak, sehingga anak bisa bersikap positif atau negatif. Dengan teman bergaul yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang positif pada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

2. Hubungan antara interaksi siswa dalam keluarga (X_2) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y).

Pada bagian pengujian hipotesis telah dipaparkan bahwa koefisien korelasi antara X_2 dengan Y sebesar 0,404 dan $\rho = 0,002$, sehingga hipotesis yang berbunyi "Ada hubungan yang signifikan antara interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007" diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi siswa dalam keluarga turut mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007. Interaksi siswa dalam keluarga merupakan hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak dan anggota keluarga pada umumnya, dimana diantara individu saling mempengaruhi, mengubah, untuk memenuhi kebutuhan. Seorang siswa dalam keluarga harus dapat berinteraksi dengan baik dengan semua anggota keluarga, sehingga akan tercipta suatu sikap keterbukaan antar anggota keluarga, saling pengertian dan suasana yang penuh kasih sayang. Interaksi yang baik antara anak dengan orang tua didalam keluarga akan dapat terbentuk kedisiplinan belajar pada seorang anak, dengan adanya interaksi yang baik orang tua akan lebih mudah untuk mengarahkan dan mengawasi anaknya didalam belajar.

3. Hubungan antara peranan kelompok teman sebaya (X_1) dan interaksi siswa dalam keluarga (X_2) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y).

Pada bagian pengujian hipotesis telah dipaparkan bahwa koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y sebesar 0,476, $F = 8,348$ dan $\rho = 0,001$, sehingga hipotesis yang berbunyi "Ada hubungan positif yang signifikan antara peranan kelompok teman sebaya dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007" diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan kelompok teman sebaya dan interaksi siswa dalam keluarga secara bersama-sama mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1

Sragen tahun ajaran 2006/2007. Kedisiplinan belajar seorang anak akan tumbuh apabila siswa mempunyai teman bergaul yang baik. Dengan teman bergaul yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang positif pada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Selain itu interaksi siswa dalam keluarga juga berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa, karena dengan interaksi yang baik antara anak dengan orang tua didalam keluarga akan dapat terbentuk kedisiplinan belajar pada seorang anak, dengan adanya interaksi yang baik orang tua akan lebih mudah untuk mengarahkan dan mengawasi anaknya didalam belajar.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan penelitian , peneliti hanya mengambil populasi di MAN 1 Sragen, dengan sampel siswa kelas XI sebanyak 200 siswa yang diambil secara acak dari 5 kelas (Kelas XI IPA dan Kelas XI IPS).

Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian serupa biasa mengambil sampel yang berbeda dengan jumlah yang lebih besar.

- b. Penelitian ini mengambil waktu terbatas pada saat tahun ajaran 2006/2007. Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian bisa mengambil waktu yang lebih lama.

- c. Penelitian yang diambil hanya terbatas pada hubungan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa.

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian serupa bisa mengambil cakupan yang lain.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa . Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi peranan kelompok teman sebaya (X_1) akan menyebabkan kedisiplinan belajar siswa (Y) semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Antara peranan kelompok teman sebaya (X_1) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y) juga terdapat hubungan yang nyata atau meyakinkan. Sumbangan efektif peranan kelompok teman sebaya (X_1) lebih kecil dari pada sumbangan efektif interaksi siswa dalam keluarga (X_2). Hal ini menimbulkan hubungan yang lemah antara peranan kelompok teman sebaya (X_1) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y), namun peranan kelompok teman sebaya tetap berperan menjadikan seorang siswa untuk disiplin dalam belajar.
2. Interaksi siswa dalam keluarga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa . Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi interaksi siswa dalam keluarga (X_2) akan menyebabkan kedisiplinan belajar siswa (Y) semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Antara interaksi siswa dalam keluarga (X_2) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y) juga terdapat hubungan yang nyata atau meyakinkan. Sumbangan efektif interaksi siswa dalam keluarga (X_2) lebih besar dari pada sumbangan efektif peranan kelompok teman sebaya (X_1). Hal ini menimbulkan hubungan yang kuat antara interaksi siswa dalam keluarga (X_2) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y), sehingga sumbangan efektif interaksi siswa dalam keluarga sangat membantu dalam kedisiplinan belajar siswa.
3. Peranan kelompok teman sebaya dan interaksi siswa dalam keluarga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi peranan kelompok teman sebaya (X_1) dan interaksi siswa dalam keluarga (X_2) secara bersama akan

menyebabkan kedisiplinan belajar siswa (Y) semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Antara peranan kelompok teman sebaya (X_1) dan interaksi siswa dalam keluarga (X_2) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y) juga terdapat hubungan yang nyata atau meyakinkan. Sumbangan efektif secara bersama-sama antara peranan kelompok teman sebaya (X_1) dan interaksi siswa dalam keluarga (X_2) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y), sehingga nantinya kedua faktor tersebut mempunyai peran yang lebih besar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

4. Sumbangan efektif peranan kelompok teman sebaya (X_1) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) lebih kecil dibanding sumbangan efektif dari interaksi siswa dalam keluarga (X_2). Variabel peranan kelompok teman sebaya (X_1) memberikan sumbangan efektif terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar 6,295%. Sementara itu, sumbangan efektif interaksi siswa dalam keluarga (X_2) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar 16,360%. Secara keseluruhan sumbangan efektif peranan kelompok teman sebaya (X_1) dan interaksi siswa dalam keluarga (X_2) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar 22,655%, sedangkan sisanya ($100\% - 22,665\% = 77,335\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka selanjutnya dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan adanya hubungan positif yang signifikan antara peranan kelompok teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa, maka seorang siswa didalam pergaulannya harus dapat memilih teman bergaul yang baik. Siswa yang memiliki teman bergaul yang baik, secara tidak langsung siswa tersebut akan memiliki nilai-nilai yang baik pula yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kehidupannya. Siswa yang memiliki teman-teman yang rajin belajar, maka ia akan meniru temannya tersebut. Oleh karena itu bagi siswa yang dapat memilih kelompok teman sebaya yang baik yang terdiri dari orang-orang yang

memiliki kedisiplinan tinggi dalam belajar akan berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa tersebut.

2. Dengan adanya hubungan positif yang signifikan antara interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa, maka interaksi siswa dalam keluarga perlu ditumbuhkan dengan baik, sehingga apabila interaksi siswa dalam keluarga terjalin dengan baik, maka seorang anak dalam belajar akan merasakan kenyamanan dan dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar.
3. Dengan adanya hubungan positif yang signifikan secara bersama antara peranan kelompok teman sebaya dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa, maka peranan kelompok teman sebaya perlu ditingkatkan dan diiringi dengan peningkatan interaksi siswa dalam keluarga. Seorang siswa yang mempunyai kelompok teman sebaya yang baik dan dapat berinteraksi didalam keluarga dengan baik, akan mudah untuk memaksimalkan belajar dan menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar.

C. Saran

1. Bagi Orang Tua
 - a. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan perhatian yang cukup pada anak agar anak tidak salah memilih teman bergaul
 - b. Orang tua hendaknya selalu menciptakan interaksi yang baik dalam keluarga yaitu dengan menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dengan anak, anak dengan anak serta menciptakan suasana yang harmonis didalam keluarga sehingga anak akan merasa nyaman berada didalam keluarga.
 - c. Interaksi didalam keluarga harus dijalin dengan baik antara orang tua dengan anak, karena dengan adanya interaksi yang baik dapat menumbuhkan kedisiplinan belajar pada anak.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa hendaknya dapat menciptakan lingkungan pergaulan dengan baik agar tercipta perilaku disiplin.

- b. Siswa hendaknya dapat melakukan interaksi yang baik didalam keluarga, sehingga anak dapat belajar dengan nyaman dan apabila mengalami kesulitan dapat meminta bantuan pada anggota keluarga.
3. Bagi Sekolah
- a. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan perkembangan siswa dan memberikan dukungan pada terbentuknya lingkungan pergaulan yang baik di sekolah, agar siswa dapat bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebayanya dengan baik.
 - b. Sekolah hendaknya senantiasa menjalin kerjasama dengan pihak orang tua dalam pengawasan tingkah laku dan sikap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amir Achsin. 1990. *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Bimo Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Burns, B. Robert. 2000. *Introduction to Research Methods*. London: Sage Publication, Ltd.
- Cholid Narbuko. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Crow and crow. 1990. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Fink, Arlene. 1995. *How to Sample in Surveys*. California: Sage Publication, Inc
- Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Adi Tama
- Hetherington, Mavis and Parke, Rose D. 1979. *Child Psychology A Contemporary Viewpoint Second Edition*. London: McGraw-Hill Internasional Book Companssy
- Horton, B. Paul and Hunt, L. Chester. 1996. *Sosiologi*. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: PT. Erlangga
- Hurlock, B. Elizabet. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Isti Widayanti dan Soejarwo Jakarta: PT. Erlangga
- . 1992. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan Mead Meitasari Tjandrasa. karta: PT. Erlangga
- Iqbal Hasan, M. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Kartini Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Kerlinger. 1992. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Khairudin. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Marzuki. 2001. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT. BPFE-UII
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Mohammad Nazir. 1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia
- Nasution, S. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Newcomb, Theodore & Converse, Philip. 1985. *Social Psychology*. New York: Sage Publication, Ltd.
- Ngalim Purwanto, M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 1989. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Saifuddin Azwar. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sevilla, Consuelo G, et all. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan Alimuddin Tuwu . Jakarta: UI-Press
- Singgih D. Gunarso. 1990. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Soegeng Prijodarminto. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Soerjono Soekanto. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sudjana. 1992. *Metodologi Statistik*. Bandung: CV. Tarsito
- Sugiarto. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyanto, dkk. 1999. *Ilmu Sosial Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Sugiyono, dkk. 1999. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi. 1994. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- . 1995. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- . 1995. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset
- . 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Slameto. 1990. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Slamet Santoso. 1999. *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrial Syarbaini dkk. 2002. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Vembriarto. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tektik*. Bandung: CV. Tarsito
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo

Lampiran 1

SURAT PENGANTAR

Kepada : Yth. Siswa Kelas XI
MAN 1 Sragen

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, perlu adanya penelitian mengenai berbagai faktor dari dalam maupun dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mencoba mengadakan penelitian dengan judul:

“HUBUNGAN ANTARA PERANAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*) DAN INTERAKSI SISWA DALAM KELUARGA DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS XI MAN 1 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2006/2007”

Kami mohon kesediaan waktu anda untuk mengisi angket terlampir, keberhasilan penelitian ini tergantung dari kesungguhan anda dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan sejujurnya. Apapun jawaban anda akan kami jamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi prestasi anda di sekolah.

Akhirnya atas kesediaan anda mengisi angket ini kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Maret 2007

Peneliti

Dewi Sri Nawang Wulan

Lampiran 2

PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama setiap butir soal yang tersedia.
3. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat pribadi anda sebenarnya.
4. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang telah disediakan.
5. Selamat mengerjakan !

IDENTITAS RESPONDEN

Nama / kelas :
No. Absen :
Alamat :
Jenis Kelamin :

Lampiran 3

A. Kisi-kisi Angket Peranan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Definisi konsep	Definisi operasional	Indikator	No Item	Jumlah item
Peranan kelompok teman sebaya (<i>peer group</i>) adalah lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya yang mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspek.	Kelompok teman sebaya dalam penelitian ini adalah hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain dalam kelompok yang memiliki persamaan usia dan status sosial yang memberikan pengaruh didalam pergaulan.	1. Interaksi teman sebaya		
		▪ Intensitas bertemu	2,5,8,13	4
		▪ Komunikasi teman sebaya	6,7,9,14,21,27,28,29,31,32,33,34	12
		2. Peranan teman sebaya	1,10,15,18,19,20,22,24,26,30	10
		3. Tindakan-tindakan anggotanya	3,4,16,17,23,25	7

Lampiran 4

ANGKET PERANAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*)

1. Seberapa banyak teman yang anda miliki?
 - a. Lebih dari 20
 - b. 10 sampai 20
 - c. Kurang dari 10
 - d. Tidak punya
2. Apakah anda berhubungan dengan teman anda lewat tepln/sms?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Seberapa sering anda mengikuti ajakan teman anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah yang anda rasakan bila tidak mengikuti ajakan teman?
 - a. Merasa takut
 - b. Merasa tersisih dari pergaulan
 - c. Merasa tidak punya teman
 - d. Merasa biasa saja
5. Apakah anda curhat dengan teman tentang masalah anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Bagaimana jika anda berbeda pendapat dengan teman?
 - a. Sangat menghargai
 - b. Cukup menghargai
 - c. Kurang menghargai
 - d. Tidak menghargai
7. Berapa lama anda meluangkan waktu bersama-sama ngobrol dengan teman anda setiap harinya?
 - a. Lebih dari 4 jam
 - b. 3 – 4 jam
 - c. 1 - 2 jam
 - d. Kurang dari 1 jam
8. Seberapa sering anda berkumpul dengan teman pada waktu libur?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman?
 - a. Baik pada semua teman
 - b. Baik pada teman yang disukai saja
 - c. Memilih-milih teman
 - d. Tidak baik pada teman

10. Bagaimana jika teman dekat anda pada suatu saat mendapat kesusahan?
- a. Selalu membantu
 - b. Sering membantu
 - c. Kadang-kadang membantu
 - d. Tidak pernah membantu
11. Apabila ada tugas kelompok, apa yang anda lakukan?
- a. Saya sering memimpin
 - b. Saya pernah memimpin
 - c. Memberikan masukan
 - d. Mengikuti apa yang diputuskan
12. Apa yang anda lakukan jika teman sakit?
- a. Mengajak teman untuk menjenguk
 - b. Menjenguk sendiri
 - c. Pura-pura tidak tahu
 - d. Memberikan selamat
13. Apakah anda berharap bersama teman anda terus?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Bagaimana hubungan anda dengan teman dalam lingkungan sekolah?
- a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
15. Menurut anda apakah teman penting bagi anda?
- a. Sangat penting
 - b. Cukup penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
16. Apabila ada teman yang berhasil dalam menggunakan metode belajar tertentu, apakah anda juga akan mengikuti caranya agar dapat berhasil juga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Seringkah anda mengikuti atau meniru gaya hidup teman (misalnya cara berpakaian atau berpenampilan)?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apa yang anda lakukan bila teman anda berbuat salah?
- a. Memarahi
 - b. Menegur
 - c. Membiarkan
 - d. Ikut-ikutan
19. Apakah anda dalam mengerjakan tugas hanya mencontoh teman yang lebih pandai?

- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
20. Apakah anda meniru cara berpakaian teman yang anda kagumi?
a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
21. Apakah anda akan marah apabila ada teman yang lebih pandai?
a. Sangat benar
b. Benar
- c. Kurang benar
d. Tidak benar
22. Apakah anda akan mengidolakan teman yang berprestasi di sekolah?
a. Sangat benar
b. Benar
- c. Kurang benar
d. Tidak benar
23. Pernahkan anda memberikan ucapan selamat kepada teman yang terpilih menjadi juara kelas?
a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
24. Bagaiman sikap anda terhadap teman yang sedang mendapat masalah?
a. Selalu membantu
b. Sering membantu
- c. Kadang-kadang membantu
d. Tidak pernah membantu
25. Bila teman anda dipukul, maka anda akan balas memukul orang itu demi kesetiakawanan pada teman.
a. Sangat benar
b. Benar
- c. Kurang benar
d. Tudak benar
26. Bagaimana jika teman anda ketinggalan dalam mengikuti pelajaran di sekolah?
a. Selalu membantu
b. Sering membamtu
- c. Kadang-kadang membantu
d. Tidak pernah membantu
27. Seberapa kesempatan ngobrol-ngobrol anda dengan teman anda?
a. Sangat banyak
b. Cukup banyak
- c. Kurang banyak
d. Sangat banyak

28. Apakah anda memberitahu keadaan anda pada teman setiap hari?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
29. Seberapa besar komunikasi yang anda jalin dengan teman?
- a. Sangat besar
 - b. Cukup besar
 - c. Kurang besar
 - d. Sangat kurang besar
30. Apakah anda menghargai teman anda?
- a. Sangat menghargai
 - b. Cukup menghargai
 - c. Kurang menghargai
 - d. Sangat kurang menghargai
31. Apakah anda menyapa teman anda apabila bertemu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
32. Apakah anda sering mengikuti ajakan teman untuk berkelahi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
33. Apakah yang anda rasakan bila tidak mengikuti teman untuk berkelahi?
- a. Merasa takut
 - b. Merasa tersesih dari pergaulan
 - c. Merasa tidak punya teman
 - d. Merasa biasa saja
34. Bila anda berkelahi, apakah teman anda membantu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
35. Bila anda diminta teman untuk mengambil barang milik orang lain, apakah anda akan melakukannya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 5

B. Kisi-kisi Angket Interaksi Siswa Dalam Keluarga

Definisi konsep	Definisi Operasional	Indikator	Nomor Item	Jumlah item
Interaksi siswa dalam keluarga adalah hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak dan anggota keluarga pada umumnya yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, dan adopsi	Interaksi siswa dalam keluarga adalah hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak dan anggota keluarga pada umumnya, dimana diantara individu saling mempengaruhi, mengubah, untuk memenuhi kebutuhan.	1. Pemenuhan kebutuhan	1,9,10,11,12,13,15,16,23,24,28,30,31,35	14
		▪ Komunikasi antar anggota keluarga		
		▪ Intensitas bertemu antar anggota keluarga	2,3,7,8	4
		▪ Mengemukakan pendapat dalam keluarga	14,17,18,19,25,26	6
		2. Hubungan antar saudara		
		▪ Kasih sayang	20,22,27,32,34	5
		▪ Kemauan membantu saudara	6,21,29,33	

Lampiran 6

ANGKET INTERAKSI SISWA DALAM KELUARGA

1. Apakah orang tua menyuruh makan pagi dahulu, sebelum berangkat sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah keluarga anda memiliki kebiasaan makan bersama?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah keluarga anda meluangkan waktu untuk berkumpul bersama dan saling bertukar pikiran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Jika ada masalah dalam keluarga, bagaimana cara menyelesaikannya?
 - a. Selalu musyawarah
 - b. Sering dengan musyawarah
 - c. Kadang-kadang musyawarah
 - d. Tidak pernah bermusyawarah
5. Jika dalam keluarga sedang ada masalah, apakah yang anda lakukan?
 - a. Selalu diam
 - b. Sering diam
 - c. Kadang-kadang berkomentar
 - d. Tidak pernah berkomentar
6. Bagaimanakah sikap anda apabila saudara sedang mempunyai masalah?
 - a. Selalu membantu
 - b. Sering membantu
 - c. Jarang membantu
 - d. Tidak pernah membantu
7. Apakah anda menonton televisi bersama keluarga anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah orang tua setiap hari meluangkan waktu mengontrol waktu belajar anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Bagaimana kebiasaan bapak anda dalam membimbing putra-putrinya untuk belajar?

- a. Selalu meluangkan waktu
 - b. Sering meluangkan waktu
 - c. Jarang membantu
 - d. Sibuk dengan urusannya sendiri
10. Apabila menemui masalah dalam belajar, apakah anda akan bertanya kepada orang tua?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Jika mengalami kesulitan dalam belajar, apakah orang tua anda membantu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah anda pernah berselisih dengan orang tua?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Bagaimana anda harus bersikap pada orang tua bila membuat kesalahan pada keduanya?
- a. Selalu minta maaf
 - b. Sering minta maaf
 - c. Jarang minta maaf
 - d. Tidak pernah minta maaf
14. Apakah orang tua anda memberi kesempatan anda untuk mengemukakan pendapat dalam musyawarah keluarga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah orang tua anda sering bertengkar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Bagaimana hubungan bapak ibu anda?
- a. Sangat dekat
 - b. Sering dekat
 - c. Kadang-kadang jauh
 - d. Tidak pernah dekat
17. Dalam mengambil keputusan apakah orang tua meminta pendapat anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Saat berkumpul bersama apakah anda takut untuk mengemukakan pendapat di dalam keluarga?

28. Bagaimana sikap orang tua anda dalam mengawasi pergaulan putra-putrinya?
- a. Sangat membatasi pergaulan
 - b. Sering membatasi pergaulan
 - c. Jarang membatasi pergaulan
 - d. Memberi kebebasan putra-putrinya
29. Apakah anda membiarkan saudara anda membersihkan rumah bila badannya sedang tidak enak?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
30. Bagaimana hubungan antara bapak dan ibu anda?
- a. Sangat dekat
 - b. Dekat
 - c. Jarang sekali dekat
 - d. Hampir tidak pernah dekat
31. Bagaimana perasaan anda apabila berada di samping orang tua?
- a. Sangat tenang
 - b. Tenang
 - c. Jarang merasa tenang
 - d. Hampir tidak pernah tenang
32. Apakah saudara anda sangat menyayangi anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
33. Apakah anda membantu kesulitan yang dialami saudara anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
34. Apakah anda dibenci oleh saudara-saudara anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
35. Apakah anda berkomunikasi langsung dengan kakak atau adik anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 7

C. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar

Definisi konsep	Definisi operasional	Indikator	Nomor Item	Jumlah item
Kedisiplinan belajar siswa adalah serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan secara sadar oleh individu dalam usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru dan senantiasa mentaati, mematuhi, serta tunduk terhadap peraturan-peraturan yang ada.	Kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah ketaatan terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dan dilakukan atas dasar kesadaran.	1. Kedisiplinan dalam masuk sekolah	1,3,5,7,15,18,20	7
		2. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dari guru	12,19,22,23,31	5
		3. Kedisiplinan dalam belajar di rumah maupun di sekolah	2,4,8,9,10,11,14,17,21,29,30,32,33,35	14
		4. Kedisiplinan dalam mentaati peraturan atau tata tertib sekolah	6,13,16,24,25,26,27,28,34	9

Lampiran 8

ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR

1. Apakah anda datang ke sekolah 15 menit sebelum tanda masuk?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda mempelajari buku acuan sebelum bertatap muka dengan guru pengajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda malas berangkat ke sekolah dengan alasan sakit karena bangun kesiangan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda belajar lebih baik di rumah daripada di sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Pada waktu berangkat sekolah tiba-tiba hujan turun deras, apakah anda tetap berangkat ke sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Bila diajak teman membolos, apakah anda mengikuti?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda datang awal ke sekolah bila mendapat jadwal piket saja?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda mengerjakan seluruh PR yang diberikan di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda belajar pada waktu ujian semester saja?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

10. Apakah anda menyempatkan belajar setiap ada waktu luang yang memungkinkan anda bisa belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah anda mencatat walaupun tulisan di papan tulis kurang jelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah anda berdiskusi bersama teman-teman dalam mengerjakan tugas dari guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah anda pada waktu bersekolah memakai seragam?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anda mempelajari kembali catatan dari sekolah di rumah agar lebih jelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anda segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran segera setelah bel tanda masuk berbunyi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anda mengikuti upacara pada hari senin dan pada hari-hari besar nasional lainnya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah anda meluangkan waktu membaca buku-buku ke perpustakaan pada saat jam istirahat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah anda minta ijin atau memberi tahu orang tua waktu akan berangkat sekolah?

27. Apakah anda melaksanakan tugas piket secara rutin?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
28. Sewaktu pelajaran berlangsung anda akan ke belakang atau ke kamar kecil, apakah anda minta ijin kepada guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
29. Pada waktu kegiatan diskusi berlangsung, apakah anda berani mengemukakan pendapat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
30. Disamping mempelajari buku-buku pelajaran, apakah anda juga membaca buku perpustakaan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
31. Apakah anda melaksanakan perintah bapak/ibu guru jika disuruh?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
32. Apakah anda enggan mempelajari sendiri buku acuan ataupun buku catatan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
33. Apakah anda memperhatikan pelajaran di sekolah dengan seksama?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
34. Apakah anda pergi ke kantin dan bercanda bersama teman pada saat jam kosong?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
35. Apakah anda mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan baik?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 9

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

A. Kisi-kisi Angket Peranan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Definisi konsep	Definisi operasional	Indikator	No Item	Jumlah item
Peranan kelompok teman sebaya (<i>peer group</i>) adalah lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya yang mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspek.	Kelompok teman sebaya dalam penelitian ini adalah hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain dalam kelompok yang memiliki persamaan usia dan status sosial yang memberikan pengaruh didalam pergaulan.	1. Interaksi teman sebaya		
		▪ Intensitas bertemu	2,5,8,12	4
		▪ Komunikasi teman sebaya	6,7,13,2 2,23,24, 24,26	8
		2. Peranan teman sebaya	1,9,10,1 1,14,17, 18,19,21	9
		3. Tindakan-tindakan anggotanya	3,4,15,1 6,20,27	7

Lampiran 10

ANGKET PERANAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*)

1. Seberapa banyak teman yang anda miliki?
 - a. Lebih dari 20
 - b. 10 sampai 20
 - c. Kurang dari 10
 - d. Tidak punya
2. Apakah anda berhubungan dengan teman anda lewat tepln/sms?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Seberapa sering anda mengikuti ajakan teman anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah yang anda rasakan bila tidak mengikuti ajakan teman?
 - a. Merasa takut
 - b. Merasa tersisih dari pergaulan
 - c. Merasa tidak punya teman
 - d. Merasa biasa saja
5. Apakah anda curhat dengan teman tentang masalah anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Bagaimana jika anda berbeda pendapat dengan teman?
 - a. Sangat menghargai
 - b. Cukup menghargai
 - c. Kurang menghargai
 - d. Tidak menghargai
7. Berapa lama anda meluangkan waktu bersama-sama ngobrol dengan teman anda setiap harinya?
 - a. Lebih dari 4 jam
 - b. 3 – 4 jam
 - c. 1 - 2 jam
 - d. Kurang dari 1 jam
8. Seberapa sering anda berkumpul dengan teman pada waktu libur?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Bagaimanajika teman dekat anda pada suatu saat mendapat kesusahan?
 - a. Selalu membantu
 - b. Sering membantu
 - c. Kadang-kadang membantu
 - d. Tidak pernah membantu

10. Apabila ada tugas kelompok, apa yang anda lakukan?
- a. Saya sering memimpin
 - b. Saya pernah memimpin
 - c. Memberikan masukan
 - d. Mengikuti apa yang diputuskan
11. Apa yang anda lakukan jika teman sakit?
- a. Mengajak teman untuk menjenguk
 - b. Menjenguk sendiri
 - c. Pura-pura tidak tahu
 - d. Memberikan selamat
12. Apakah anda berharap bersama teman anda terus?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Bagaimana hubungan anda dengan teman dalam lingkungan sekolah?
- a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
14. Menurut anda apakah teman penting bagi anda?
- a. Sangat penting
 - b. Cukup penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
15. Apabila ada teman yang berhasil dalam menggunakan metode belajar tertentu, apakah anda juga akan mengikuti caranya agar dapat berhasil juga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Seringkah anda mengikuti atau meniru gaya hidup teman (misalnya cara berpakaian atau berpenampilan)?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apa yang anda lakukan bila teman anda berbuat salah?
- a. Memarahi
 - b. Menegur
 - c. Membiarkan
 - d. Ikut-ikutan
18. Apakah anda dalam mengerjakan tugas hanya mencontoh teman yang lebih pandai?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

19. Apakah anda meniru cara berpakaian teman yang anda kagumi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Bila teman anda dipukul, maka anda akan balas memukul orang itu demi kesetiakawanan pada teman?
- a. Sangat benar
 - b. Benar
 - c. Kurang benar
 - d. Tidak benar
21. Bagaimana jika teman anda ketinggalan dalam mengikuti pelajaran di sekolah?
- a. Selalu membantu
 - b. Sering membantu
 - c. Kadang-kadang membantu
 - d. Tidak pernah membantu
22. Seberapa besar komunikasi yang anda jalin dengan teman?
- a. Sangat besar
 - b. Cukup besar
 - c. Kurang besar
 - d. Sangat kurang besar
23. Apakah anda menyapa teman anda apabila bertemu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah anda sering mengikuti ajakan teman untuk berkelahi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah yang anda rasakan bila tidak mengikuti teman untuk berkelahi?
- a. Merasa takut
 - b. Merasa tersesih dari pergaulan
 - c. Merasa tidak punya teman
 - d. Merasa biasa saja
26. Bila anda berkelahi, apakah teman anda membantu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
27. Bila anda diminta teman untuk mengambil barang milik orang lain, apakah anda akan melakukannya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 11

B. Kisi-kisi Angket Interaksi Siswa Dalam Keluarga

Definisi konsep	Definisi operasional	Indikator	Nomor Item	Jumlah item
Interaksi siswa dalam keluarga adalah hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak dan anggota keluarga pada umumnya yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, dan adopsi	Interaksi siswa dalam keluarga adalah hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak dan anggota keluarga pada umumnya, dimana diantara individu saling mempengaruhi, mengubah, untuk memenuhi kebutuhan.	1. Pemenuhan kebutuhan		
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi antar anggota keluarga 	1,7,10,11,13,20,21,22,24	9
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Intensitas bertemu antar anggota keluarga 	2,3,6	3
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengemukakan pendapat dalam keluarga 	4,5,8,12,13,14,17,18	8
		4. Hubungan antar saudara		
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kasih sayang 	16,19,23	3
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemauan membantu saudara 	15	1

Lampiran 12

ANGKET INTERAKSI SISWA DALAM KELUARGA

- 1 Apakah orang tua menyuruh makan pagi dahulu, sebelum berangkat sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 2 Apakah keluarga anda memiliki kebiasaan makan bersama?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 3 Apakah keluarga anda meluangkan waktu untuk berkumpul bersama dan saling bertukar pikiran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 4 Jika ada masalah dalam keluarga, bagaimana cara menyelesaikannya?
 - a. Selalu musyawarah
 - b. Sering dengan musyawarah
 - c. Kadang-kadang musyawarah
 - d. Tidak pernah bermusyawarah
- 5 Jika dalam keluarga sedang ada masalah, apakah yang anda lakukan?
 - a. Selalu diam
 - b. Sering diam
 - c. Kadang-kadang berkomentar
 - d. Tidak pernah berkomentar
- 6 Apakah orang tua setiap hari meluangkan waktu mengontrol waktu belajar anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 7 Bagaimana kebiasaan bapak anda dalam membimbing putra-putrinya untuk belajar?
 - a. Selalu meluangkan waktu
 - b. Sering meluangkan waktu
 - c. Jarang membantu
 - d. Sibuk dengan urusannya sendiri
- 8 Apabila menemui masalah dalam belajar, apakah anda akan bertanya kepada orang tua?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

- 9 Bagaimana anda harus bersikap pada orang tua bila membuat kesalahan pada keduanya?
- a. Selalu minta maaf
 - b. Sering minta maaf
 - c. Jarang minta maaf
 - d. Tidak pernah minta maaf
- 10 Apakah orang tua anda memberi kesempatan anda untuk mengemukakan pendapat dalam musyawarah keluarga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 11 Bagaimana hubungan bapak ibu anda?
- a. Sangat dekat
 - b. Sering dekat
 - c. Kadang-kadang jauh
 - d. Tidak pernah dekat
- 12 Dalam mengambil keputusan apakah orang tua meminta pendapat anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 13 Saat berkumpul bersama apakah anda takut untuk mengemukakan pendapat di dalam keluarga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 14 Bagaimana orang tua menyikapi kemauan anda tentang pilihan anda?
- c. Selalu menuruti
 - d. Sering menuruti
 - c. Jarang memenuhi
 - d. Sangat jarang membantu
- 15 Pernahkah saudara anda mengganggu ketika sedang belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 16 Apabila kakak atau adik berbuat salah pada anda, maka apakah anda akan marah dan mendiamkannya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 17 Bagaimana orang tua menyikapi pendapat anda?
- c. Sangat menghargai
 - d. Sering menghargai
 - c. Jarang menghargai
 - d. Tidak pernah menghargai

- 18 Apakah orang tua anda menentukan pilihan sekolah kepada anda?
- c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 19 Seberapa sering anda bertengkar dengan saudara?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 20 Bagaimana sikap orang tua anda dalam mengawasi pergaulan putra-putrinya?
- c. Sangat membatasi pergaulan
 - d. Sering membatasi pergaulan
 - c. Jarang membatasi pergaulan
 - d. Memberi kebebasan pitra-putrinya
- 21 Bagaimana hubungan antara bapak dan ibu anda?
- c. Sangat dekat
 - d. Dekat
 - c. Jarang sekali dekat
 - d. Hampir tidak pernah dekat
- 22 Bagaimana perasaan anda apabila berada di samping orang tua?
- c. Sangat tenang
 - d. Tenang
 - c. Jarang merasa tenang
 - d. Hampir tidak pernah tenang
- 23 Apakah saudara anda sangat menyayangi anda?
- c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 24 Apakah anda berkomunikasi langsung dengan kakak atau adik anda?
- c. Selalu
 - d. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 13

C. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar

Definisi konsep	Definisi operasional	Indikator	Nomor Item	Jumlah item
Kedisiplinan belajar siswa adalah serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan secara sadar oleh individu dalam usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru dan senantiasa mentaati, mematuhi, serta tunduk terhadap peraturan-peraturan yang ada.	Kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah ketaatan terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dan dilakukan atas dasar kesadaran.	1.Kedisiplinan dalam masuk sekolah	1,4,6,16,18	5
		2.Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dari guru	11,17,21,20,25	5
		3.Kedisiplinan dalam belajar di rumah maupun di sekolah	2,7,8,9 10,13,15,19,23,24,27	11
		4.Kedisiplinan dalam mentaati peraturan atau tata tertib sekolah	12,14,22	3

Lampiran 14

ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR

1. Apakah anda datang ke sekolah 15 menit sebelum tanda masuk?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda mempelajari buku acuan sebelum bertatap muka dengan guru pengajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda malas berangkat ke sekolah dengan alasan sakit karena bangun kesiangan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Pada waktu berangkat sekolah tiba-tiba hujan turun deras, apakah anda tetap berangkat ke sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Bila diajak teman membolos, apakah anda mengikuti?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda datang awal ke sekolah bila mendapat jadwal piket saja?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda mengerjakan seluruh PR yang diberikan di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda belajar pada waktu ujian semester saja?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda menyempatkan belajar setiap ada waktu luang yang memungkinkan anda bisa belajar?

18. Apakah anda masih bersantai di luar kelas pada waktu pelajaran sudah dimulai?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Pada waktu mengikuti pelajaran di sekolah kurang jelas, apakah anda minta penjelasan kepada guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah anda enggan mengumpulkan tugas dari guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah anda berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Pada waktu pelajaran berlangsung, apakah anda mengikuti ajakan teman untuk bercanda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Pada waktu kegiatan diskusi berlangsung, apakah anda berani mengemukakan pendapat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Disamping mempelajari buku-buku pelajaran, apakah anda juga membaca buku perpustakaan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah anda melaksanakan perintah bapak/ibu guru jika disuruh?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

26. Apakah anda enggan mempelajari sendiri buku acuan ataupun buku catatan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

27. Apakah anda memperhatikan pelajaran di sekolah dengan seksama?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Lampiran 15

Daftar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007**Kelas XI IA-1**

No	No. Induk	Nama Siswa
1	6621	Abdul Latif
2	6631	Amin Syarifudin
3	6641	Ari widodo
4	6684	Enggal pribadi
5	6730	M. Abdul Aziz
6	6734	Mawardi Sundowo
7	6765	Pengku Rajo K. S
8	6784	Saffrudin Ari C
9	6809	Suharno Adi Saputro
10	6627	Agustin Setyorini
11	6637	Annissa Fuadillah R
12	6645	Astuti Setya Ningrum
13	6661	Dewi Haryani W
14	6663	Dewi Kurniawati
15	6671	Dwi Jayanti
16	6675	Dwi Sosilowati
17	6676	Dwi Wulan Sari
18	6679	Eka Rahmat Wayanti
19	6680	Ekana Nur Indraini
20	6689	Erna Yuli Astuti
21	6702	Husnul Khotimah
22	6703	Ida Amsiyah
23	6707	Ike Nur Safitri
24	6721	Khoirunnisak
25	6724	Kuni Fatonah
26	6733	Maryatai
27	6739	Niko Ria Romadhoni
28	6754	Nunik Susmiati
29	6757	Nuraini Ambar Sari
30	6763	Parsi
31	6767	Prihatin
32	6769	Puji Lestari
33	6792	Siti Alfu Laila
34	6793	Siti Aminah
35	6795	Siti Fatimah
36	7062	Siti Nur Rohmah
37	6808	Sugiyarni
38	6824	Ulfatush Sholihah
39	6825	Ummi Nur Hasanah A
40	6834	Yunita Intan Nur S
41	6835	Yuyun Rahayu

Kelas XI IA-2

No	No.Induk	Nama Siswa
1	6629	Aldika Megantara
2	6642	Aryadi
3	6655	Danang Susilo
4	6691	Fajar Sidiq
5	6732	Machfudz Budi Rahar
6	6541	Satria Pranawa Adhi M
7	6806	Sriyanto
8	6634	Andika Okiva Yanti
9	6640	Ari Tresnawati
10	6650	Beni Nopitasari
11	6654	Candra Prasetya W
12	6666	Dewi Yuliana Sari
13	6673	Dewi Sumiyati
14	6686	Epik Nur Khayati
15	6687	Erna Darmayanti
16	6688	Erna Dewi Listianawati
17	6698	Harini Yulia W
18	6701	Heni Kusuma
19	6704	Iffah Mahmudah M
20	6708	Indah 'Asqun Nurika
21	6723	Kumala Sari
22	6736	Merna Risky Nafsiah
23	6749	Nonik Permata S.R
24	6748	Nofa Nur Khasanah
25	6759	Nurul Fatimah
26	6762	Nurvita Dewi
27	6764	Paryati
28	6766	Pitri Yani
29	6777	Rina Rahayu Utami
30	6785	Sapto Rini
31	6794	Siti Ashabul Yamin
32	6796	Siti Khoiriah
33	6798	Siti Nuraini
34	6800	Siti Retnosari
35	6801	Siti Suliati
36	6818	Tri Mulyani
37	6819	Tri Rahayu
38	6826	Vina Lestari
39	6833	Yeni Nur Fatimah
40	6838	Zuvika Nashiroh

Kelas XI IS-1

No	No Induk	Nama Siswa
S1	6626	Agus Wiyono
2	6635	Anis Pundi Prambodo
3	6639	Ari Sugiarto
4	6648	Bagus Adetya Putra
5	6658	Darwis Lukmanto
6	6674	Dwi Suryanto
7	6700	Helmy Akbar
8	6714	Joko Purwanto
9	6776	Riki Arga Sitio
10	6791	Sinung Setiyawan
11	6815	Taufik Hidayat
12	6816	Teguh Wiratmoyo
13	6622	Adik Wahyu Pamuji
14	6633	Anastasia Vindy E
15	6646	Ayu Puspitasari
16	6659	Dasmi
17	6664	Dewi Purwaningsih
18	6665	Dewi Setyowati
19	6672	Dwi Purwanti
20	6683	Endang Susilo Wati
21	6692	Fifin
22	6694	Friska Rianasari
23	6710	Indra Wati
24	6717	Jumani
25	6718	Kartini
26	6727	Luthfiati Noor Laili
27	6735	Maysaroh
28	6745	Ngatini
29	6747	Nining Listiana
30	7109	Novian Indah Cahyani
31	6756	Nur Indah Wahyu N
32	6768	Prihatiningtyas A G
33	6770	Purwanti
34	6775	Rifa Fatoma
35	6779	Rinda Wati
36	6780	Rini Dwi Astuti
37	6788	Sheptiana Anggraeni
38	6805	Sri Wulandari
39	6810	Suhartatik
40	6820	Tri Wahyuningsih
41	6830	Windarti
42	6839	Wiwik Puji Lestari
43	6832	Wulan Septi Rahayu

Kelas XI IS-2

No	No Induk	Nama Siswa
1	6638	Arvian Agus Prabowo
2	6647	Aziz Mustofa
3	6695	Gerry Refviyanto
4	6840	Hafidz Ahmad Assegaf
5	6713	Johans Edy Sumarwan
6	6715	Joko Saputro
7	6720	Khodim Nur Rohmad
8	6728	M. Agung Nugroho
9	6738	Miftah Syaifudin
10	6789	Sigit Pramono
11	6814	Syarifudin Zuhri
12	6817	Tovik Safari
13	6823	Udi Kholis
14	6632	Analia Qoiria M. M
15	6636	Anita Yettikushendra
16	6643	Asih Winarsih
17	6656	Danik Damayanti
18	6667	Dian Puspitasari
19	6668	Dias Puspita Sari
20	6682	Erlin Karlina
21	6685	Eni Pujiyanti
22	6697	Harjiyanti
23	6698	Hartanti
24	6705	Ika Ratnawati
25	6722	Kinkin Nuryseviawati
26	6726	Lina Rahmawati
27	6744	Mutmainah
28	6746	Niken Yulianti
29	6750	Nopi Norpita Sari
30	6751	Norma Yunita
31	6752	Noviatin Cepriani
32	6760	Nurul Ismi Azis
33	6771	Qinana Novita Sari
34	6778	Rina Taufik
35	7062	Ririn Riyani
36	6783	Sabrina Anjarwati
37	6799	Siti Nurul F
38	6804	Sri Purwanti
39	6807	Sugiyanti
40	6812	Susianti
41	6821	Tri Wijayanti
42	6837	Zubaidah

Kelas XI IS-3

No	No Induk	Nama Siswa
1	6625	Agus Supriyanto
2	6216	Andi Saputro
3	6653	Bibit Eko Nugroho
4	6670	Ditya Banu Handika
5	6841	Dvy Setiadi Sabara
6	6699	Harun AL Basith
7	6712	Iswadi
8	6716	Joko Suyanto
9	6719	Khairul Anwar
10	6741	Moch. Yusuf Ali B
11	6773	Rais Khoirul Annas
12	6782	Rustiyanto
13	6813	Susilo Hartono
14	6831	Wisnu Heri Sasongko
15	6836	Zainudin
16	6623	Afiyyah Iisrotin
17	6660	Desi Ana
18	6662	Devi Indarti
19	6677	Eka Novita Mardiyani
20	6678	Eka Purwanti
21	6632	Etik Susilowati
22	6690	Firsa Husnul Khotimah
23	6693	Fitri Kartika Sari
24	6606	Ika Yuliati
25	6709	Indah Setiyaningsih
26	6711	Intan Nur Saputri
27	6725	Lilis Suryani
28	6737	Miftah Fakhrudin
29	6740	Mira Rahayu
30	6753	Novieta Andri Astuti
31	6761	Nurul Khoiriyah
32	6772	Qorry Fitriani
33	6774	Ratna Puji Lestari
34	6786	Sawitri
35	6787	Septi Wulan
36	6797	Siti Mubarakah
37	6702	Sri Handayani
38	6803	Sri Handayani
39	6811	Sulastri
40	6822	Tri Wulandari
41	6828	Welly septiana
42	6829	Wenny Wahyuningsih

Lampiran 16

